

**STRATEGI GURU MENERAPKAN RPP DALAM KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 9 KERINCI**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2021 M/ 1443 H**

**STRATEGI GURU MENERAPKAN RPP DALAM KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 9 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Biologi*

OLEH :

YURIKE PRATAMA. Y

NIM. 09.1869.15

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2021 M/ 1443 H**

Dr. Usman Yahya, M.Ag
Tri Saslina, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, September 2021
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
Di

Sungai Penuh	
AGENDA	
NOMOR :	309
TANGGAL :	30/9.2021
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **YURIKE PRATAMA. Y NIM: 09.1869.15** yang berjudul "**Strategi Guru Menggunakan RPP dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I



Dr. Usman Yahya, M.Ag
NIP. 19701110 199803 1 005

Pembimbing II



Tri Saslina, M.Pd
NIDN. 2012058602

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **YURIKE PRATAMA. Y**
NIM : 09.1869.15
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi
Alamat : Desa Kayu Aho Mangkak Koto Lanang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “**Strategi Guru Menggunakan RPP dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci**” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan di meja hukum.

Sungai Penuh, September 2021

Yang menyatakan,



YURIKE PRATAMA. Y
NIM: 09.1869.15



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kapten Muradi, Desa Sumur Jauh, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Email: info@iainkerinci.ac.id, Kode Pos. 37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh **YURIKE PRATAMA. Y NIM: 09.1869.15** yang berjudul “Strategi Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci”, telah diuji dan dipertahankan pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2021.

Dewan Penguji

Emavulia Sastria, M.Pd
NIP.19850711 200912 2 005

Ketua Sidang

Ramadani, M.Si
NIP. 19810623 200912 2 001

Penguji I

Betaria Putra, M.Pd
NIDN.2020058802

Penguji II

Dr. Usman Yahya, M.Ag
NIP. 19701110 199803 1 005

Pembimbing I

Tri Saslina, M.Pd
NIDN. 2012058602

Pembimbing II

Mengesahkan Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan

Emavulia Sastria, M.Pd
NIP. 19850711 200912 2 005

ABSTRAK

Yurike Pratama. Y. 2021. Strategi Guru Menerapkan Rpp Dalam Kurikulum Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci. Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Untuk mengetahui RPP dalam kurikulum 2013 mata pelajaran IPA di Smp Negeri 9 Kerinci. Untuk mengetahui strategi menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di Smp Negeri 9 Kerinci. Untuk mengetahui hambatan dan solusi guru menerapkan RPP dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ipa di SMP Negeri 9 kerinci Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang menggambarkan hal yang berkenaan dengan Strategi Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru IPA dan Siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menerapkan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan: Strategi menyusun melaksanakan, dan mengevaluasi RPP IPA kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci sudah dilakukan tetapi masih belum tersusun secara baik, dari segi pelaksanaan sudah dilaksanakan tetapi masih banyak kekurangannya dan dari segi evaluasi guru tidak mengalami kesulitan karena masih sama dengan kurikulum sebelumnya. Guru mata pelajaran IPA sering menimbulkan anggapan negatif karena dalam komitmen dan konsistensi penerapannya yang masih rendah, Kemudian guru di SMP Negeri 9 Kerinci juga mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik dikarenakan metode pembelajaran ini menuntut siswa aktif mencari materi bukan hanya guru yang selalu memberikan materi.

Kata Kunci: *Strategi, RPP, Kurikulum 2013*

ABSTRACT

YURIKE PRATAMA. Y. 2021. TEACHER'S STRATEGY USING RPP IN 2013 CURRICULUM IN SCIENCE LEARNING AT JUNIOR HIGH SCHOOL 9 KERINCI

This study aims to determine: To find out the lesson plans in the 2013 curriculum for science subjects at SMP Negeri 9 Kerinci. To find out the strategy for compiling, implementing, and evaluating lesson plans in the 2013 curriculum in science learning at SMP Negeri 9 Kerinci. To find out the obstacles and solutions for teachers using lesson plans in the 2013 curriculum in science subjects at SMP Negeri 9 Kerinci.

This research is a descriptive qualitative that describes matters relating to the teacher's strategy for implementing lesson plans in the 2013 curriculum in science learning at SMP Negeri 9 Kerinci. The approach used in this research is a phenomenological approach. The informants of this research were the Principal, Deputy Head of Curriculum, Science Teachers and Students. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis consists of Data Reduction, Data Display and Verification and Conclusion Drawing. Data Validity Technique applies source (data) triangulation technique and method triangulation to test the validity of data related to the research problem studied by the researcher.

Results and Discussion: Strategies for compiling, implementing, and evaluating the 2013 curriculum for science lesson plans in science learning at SMP Negeri 9 Kerinci have been carried out but are still not well structured, in terms of implementation it has been implemented but there are still many shortcomings and in terms of teacher evaluation there are no difficulties because they are still the same as the previous curriculum. Science subject teachers often create negative assumptions because their commitment and consistency of application are still low. Then teachers at SMP Negeri 9 Kerinci also have difficulty applying learning methods with a scientific approach because this learning method requires students to actively seek material not only teachers who always provide Theory.

Keywords: Strategy, RPP, Curriculum 2013

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku ku persembahkan ke pada mu Ya Allah

Tuhan yang maha agung dan maha tinggi.....

Dengan ikhtiar dan do'a

Kini telah ku gapai sebuah citaKuraih mimpi dan angan ku

Sebagai awal tuk menapati masa depan

Dengan ini ku persembahkan untuk orang terkasih, Ibu Jafrina dan AyahYusefrizal

Terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan, dan juga limpah doa untuk anakmu yang tak berkesudahan.....

Terimakasih untuk adik-adikku tercinta Rizki Yuriana , Yuna Tri Al Husna,.....

Terimakasih telah menjadi penyemangat untuk menyelesaikan karya ini...

Terimakasih untuk sahabat-sahabatku, telah menjadi penghibur ketika jenuhku...

Terimakasih kepada pembimbing, telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan ku menjadi lebih baik hingga aku bisa mencapai titik ini....

Terimakasih untk semua pihak yang telah berpartisipasi dalam skripsi ini...

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَلْبُكَ عِندَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Azzumar: 9)¹

¹ Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah,2006), cet, Ke-1, h. 747.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin , puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Strategi Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:**

1. Orang tua tercinta Bapak Yusefrizal dan Ibu Jafrina yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, Selalu mendukung saya dan selalu mendo'kan saya, Terima kasih juga untuk keluarga, adikku Rizki Yuriana , Yuna Tri Al Husna dan teman-teman atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya.
2. Bapak Dr. Asa'ari, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
3. Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama;
4. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI, Wakil

Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, M.A Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;

5. Ibu Emayulia Sastria, M.Pd sebagai Ketua Jurusan serta Bapak Dharma Ferry, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Tadris Biologi yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini;
6. Bapak Toni Haryanto, M,Sc sebagai Penasehat Akademik yang telah membimbing serta menambahkan kekayaan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di perkuliahan.
7. Bapak Dr. Usman Yahya, M.Ag dan Ibu Tri Saslina, M.Pd sebagai Pembimbing I dan II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dalam memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan Skripsi ini.
9. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah sudi melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Dina Arifia, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah, majelis guru, serta Kepala Tata Usaha karyawan dan siswa SMP Negeri 9 kerinci yang telah memberikan keterangan dan data.
11. Ibu Herlzia Fitri, S.Pd selaku guru biologi guru di SMP Negeri 9 kerinci yang telah memberikan keterangan dan data tentang masalah penelitian.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah Swt, amin...

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Sungai Penuh, November 2021

Penulis,



YURIKE PRATAMA. Y
NIM. 09.1869.15



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan dan Batasan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Relevan	12
F. Definisi Operasional	14

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kurikulum 2013	18
B. Guru dalam Pembelajaran	21
C. RPP Kurikulum 2013	32
D. Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Jenis dan Sumber Data	40
C. Informan Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisa Data	45

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. RPP dalam kurikulum 2013 mata pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci.....	51
B. Strategi menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP IPA Ikurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci.....	59
C. Hambatan dan solusi guru menerapkan RPP IPA kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	98
Lampiran 2 Daftar Informan	100
Lampiran 3 Dokumentasi	101
Lampiran 4 RPP dan Silabus.....	106
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	111
Lampiran 6 Hasil Wawancara	112





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI
IAIN - KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 dijabarkan bahwa :

Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Di lingkungan sekolah terdapat tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Pendidikan harus memiliki keseimbangan dalam perannya membangun peserta didik sebagai warga dunia, warga masyarakat, dan warga masyarakat.² Pembelajaran (dari sisi guru) adalah lah buku ini menjadi tidak berbeda dengan konsep “*teaching*” (mengajar), dan untuk menambah khasanah, di bawah ini akan dikemukakan definisi, pengertian atau makna dari istilah yang konsepsi pembelajaran.³ Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan siswa sekolah merupakan salah satu tempat

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.1

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.5

³ Didi Supriadi, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.10

untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Sekolah adalah tempat berkumpulnya para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi siswa untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.⁴

Proses belajar adalah pengalaman, perbuatan, yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan saling berinteraksi, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan siswa atau mempunyai dasar hubungan yang timbal balik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menerapkan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ أَنْ يَأْتِيَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Bandung : Rineka Cipta, 2010), h. 3

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 61

:1-5)⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat dipamami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmulah keadaan suatu bangsa dan negara dapat berubah kearah yang lebih baik dan dengan ilmu pulalah manusia dapat mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal memerlukan proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru pemeran utamanya. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini di atur serta diawasi Agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model atau strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peran utama, karena materi pembelajaran yang dapat diterima dengan mudah bagi siswa, jika guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, untuk menunjang kegiatan atau aktifitas pembelajaran. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah guru sebagai motivator bagi siswa untuk belajar, seorang guru harus menerapkan model ataupun strategi pembelajaran yang dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh siswa, sehingga motivasi belajar siswa akan semakin meningkat

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2012). h. 597

dan keberhasilan dalam pembelajaran dapat dicapai.

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan program atau pedoman yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Sejak kemerdekaan negara Indonesia tahun 1945, Indonesia telah melakukan sepuluh kali perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini sendiri sebagai konsekuensi perubahan zaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan arah kurikulum di Indonesia dipengaruhi sistem politik, sosial budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan tingkat daya saing antarnegara. Kurikulum perlu dikembangkan secara dinamis sesuai tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat namun tetap mengacu pada Pancasila dan UUD 1945. Sekarang ini Indonesia memakai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum dibuat oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum yang lama (KTSP) untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Tujuannya agar peserta didik lebih mandiri dan menuntut guru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁷

Kurikulum 2013 sering disebut kurikulum berbasis karakter. Kurikulum 2013 ini mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Kurikulum 2013 yang hadir menggantikan kurikulum sebelumnya (KTSP) bukan berarti tanpa menimbulkan masalah. Banyak wacana pro dan kontra dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Menurut Mulyasa pelaksanaan kurikulum

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7

2013 dianggap premature karena kesiapan sekolah dan guru yang masih minim. Tetapi tidak sedikit juga yang mendukung kurikulum 2013 cepat terlaksana. Kenyataannya masih banyak dijumpai masalah sehingga terjadi hambatan dalam penerapan kurikulum 2013. Kurikulum ini dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaannya tanpa dilakukan persiapan sematang mungkin sehingga menimbulkan permasalahan baru. Dari pendidik sendiri banyak yang masih kesulitan dalam memfasilitasi pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered.⁸

Menurut Syaiful Sagala bahwa kemampuan pendidik dalam penggunaan penilaian masih kurang. Pendidik juga mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian karena format penilaian pada kurikulum 2013 ini dengan meninjau banyak aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor. Sedangkan dari pihak sekolah sendiri mengalami masalah dalam ketersediaan sarana dan prasarana baik itu ketersediaan alat bantu mengajar di kelas ataupun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013.⁹

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KBK dan KTSP yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Perubahan atau

⁸ *Ibid*, h.89

⁹ Syaiful Sagala, *Op.Cit*, h.91

pengembangan kurikulum ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Herliza Fitri salah seorang guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci pada tanggal 17 Desember 2020 beliau mengatakan bahwa beliau menerapkan kurikulum 2013 ini sudah berjalan empat tahun. Selama waktu penerapan ini ada hambatan – hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya, salah satu kesulitan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaannya adalah penilaian dalam evaluasi kurikulum 2013. Hal tersebut juga banyak dialami oleh guru di SMP Negeri 9 Kerinci yang mengajar menerapkan kurikulum 2013. Dalam hal ini SMP Negeri 9 Kerinci sudah lebih dulu dalam menerapkan kurikulum 2013 dari pada sekolah yang lainnya. Maka oleh karena itu guru merasa penilaian kurikulum 2013 terlalu rumit karena terlalu banyak aspek yang harus dinilai. Guru juga belum mampu melaksanakan penilaian secara tuntas, hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru belum melaksanakan semua penilaian sesuai

¹⁰ Pementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Model Pengembangan Peminatan, Lintas Minat, dan Pendalamn Minat di SMA*”, Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMA, 2013, hlm. 12

dengan alokasi waktu pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 ini pada pelaksanaannya sendiri masih belum maksimal. karena secara konseptual tidak ada guru yang keberatan dengan pengembangan Kurikulum 2013, karena hampir semua guru menyadari bahwa kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Namun, yang menjadi masalah adalah kesiapan guru dan waktu implementasinya yang dinilai terlalu mendesak dan mendadak, mereka menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum baru ini masih terkesan tergesa-gesa, karena dalam pelaksanaannya sosialisasi mengenai pelaksanaan penilaian masih belum diketahui sementara pembelajaran dengan kurikulum baru ini sudah berlangsung.

Selain itu pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di SMP negeri 9 Kerinci menimbulkan anggapan negatif karena dalam komitmen dan konsistensi penerapannya yang masih rendah. Berkaitan dengan kembalinya pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran baru 2020-2021 menjadi K13-revisi, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang strategi apa saja yang digunakan oleh guru pada pelaksanaan kurikulum baru ini terutama untuk guru IPA kelas VIII. Salah satu faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 9 kerinci yaitu guru IPA kelas VIII mengalami kesulitan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) salah satunya guru IPA karena kesulitan dalam memahami silabus kurikulum 2013.¹¹

Kemudian strategi guru di SMP Negeri 9 Kerinci dalam penerapan

¹¹ Hasil Observasi di SMP Negeri 9 Kerinci Tahun 2020

kurikulum 2013 ini juga mengalami kesulitan terutama menerapkan pendekatan saintifik dikarenakan metode pembelajaran ini menuntut siswa aktif mencari materi bukan hanya guru yang selalu memberikan materi. Kemudian guru juga banyak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap sosial, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, karena format penilaian dalam hal mengevaluasi instrumen penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit karena lebih banyak aspek yang dinilai tentunya format penilaian ini berbeda dari kurikulum sebelumnya, Kemudian faktor internal lain yang ikut menghambat implementasi kurikulum 2013 adalah kemampuan atau kompetensi guru dalam hal penguasaan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik membahas masalah tersebut yang berjudul **“Strategi Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami RPP Kurikulum 2013.
2. Guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci masih banyak yang tidak bisa menyusun RPP Kurikulum 2013.
3. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan adalah penilaian dalam evaluasi kurikulum 2013.
4. Guru juga belum mampu melaksanakan penilaian secara tuntas, hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru belum melaksanakan semua

penilaian sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran.

5. Masih banyak yang mengalami kesulitan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena kesulitan dalam memahami silabus kurikulum 2013.
6. Guru jurusan IPA di SMP Negeri 9 Kerinci masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian karena format penilaian yang rumit sebab penilaian harus dinilai dari berbagai aspek.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka dapat ditegaskan bahwa masalah pokok yang menjadi objek penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana RPP dalam kurikulum 2013 mata pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci?
- b. Bagaimana Strategi dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci?
- c. Apa hambatan dan solusi guru menerapkan RPP dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci?

2. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi dari beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah dalam penelitian ini, maka tidak semua akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada Strategi Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, pokok

bahasan sistem pencernaan pada manusia kelas VIII SMP N 9 Kerinci.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui RPP dalam kurikulum 2013 mata pelajaran IPA di Smp Negeri 9 Kerinci
- b. Untuk mengetahui strategi menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di Smp Negeri 9 Kerinci
- c. Untuk mengetahui hambatan dan solusi guru menerapkan RPP dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ipa di SMP Negeri 9 kerinci

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi mengenai Strategi guru menerapkan RPP dalam Kurikulum 2013.
- b. Dapat menyalurkan inspirasi yang terkait dengan Strategi penggunaan RPP dalam kurikulum 2013.
- c. Dapat memberikan saran dan masukan terhadap Strategi penggunaan RPP dalam kurikulum 2013.
- d. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.
- e. Menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian, kompetensi dan kesiapan guru terhadap tuntutan Kurikulum 2013.

- f. Menjadi bahan bacaan bagi semua lapisan masyarakat dan mudah-mudahan menjadi referensi untuk perbaikan di masa mendatang.

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan literatur dan kajian peneliti terdapat penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Kartika Agustin Pramesti (2017), *Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Yogyakarta. Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru ekonomi SMA Negeri Kota Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari kesiapan guru dalam 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan 3) melaksanakan penilaian pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 disemua jenjang kelas dan sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 di kelas X saja dengan teknik sampling purposive. Pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan metode kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kesiapan guru Ekonomi dalam menyusun Rencana RPP di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 semua jenjang kelas berada dalam kategori sangat siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X berada dalam kategori sangat tidak siap. 2) Kesiapan guru Ekonomi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 disemua

jenjang kelas berada dalam kategori siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X berada dalam kategori tidak siap. 3) Kesiapan guru Ekonomi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 disemua jenjang kelas berada dalam kategori tidak siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X berada dalam kategori siap.

2. Anyelir Rosida Firdaus, Julianto (2019), STUDI DESKRIPTIF STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN MATERI IPA PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR, PGSD FIP *Universitas Negeri Surabaya*. Pemberlakuan Kurikulum 2013 dan peranan mata pelajaran IPA sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada Kurikulum 2013 menyebabkan guru sebagai pelaksana kurikulum perlu memiliki strategi dalam proses pembelajaran khususnya pada materi IPA dengan beracuan pada kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data diolah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah strategi guru dalam mengajarkan materi IPA dengan pendekatan tematik terpadu cukup sesuai dengan Kurikulum 2013, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki terutama dalam hal perencanaan pembelajaran. Strategi guru dalam mengajarkan materi IPA dengan pendekatan saintifik cukup menggambarkan pembelajaran yang berbasis proses ilmiah dan sesuai dengan Kurikulum 2013, namun perlu adanya

penguatan pada persepsi guru terhadap kegiatan menanya dan penguasaan kelas.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat mengasumsikan bahwa penelitian yang sedang peneliti laksanakan ini adalah termasuk jenis penelitian yang baru diteliti. Dimana peneliti membahas tentang Strategi Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci.

F. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana didalamnya memuat rencana, pelaksanaa dan evaluasi yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan kegiatan pembelajaran.

2. Guru

Guru adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya,

¹² Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000) hal: 17

menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain".¹³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).¹⁴ Berdasarkan dari pengertian tersebut bahwa RPP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru tidak menyusun RPP. Faktor penyebab guru tidak menyusun RPP antara lain tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun.

¹³ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175

¹⁴ Permendikbud No.22 Tahun 2016, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013-2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diterapkan pada tahun 2004, maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Pada kurikulum 2013 ini yang menjadi titik tekan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi spek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

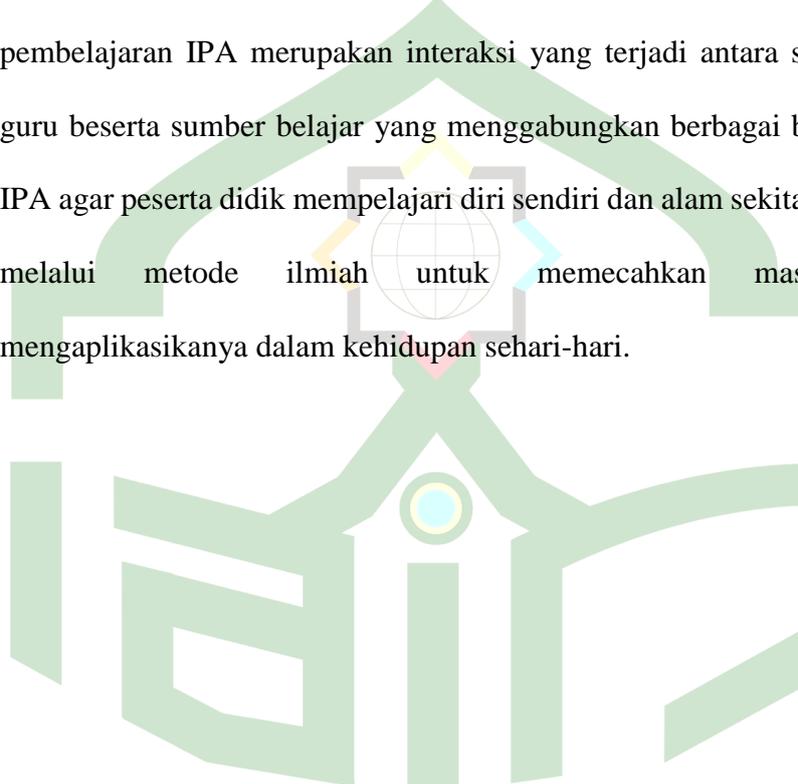
5. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Pendidikan IPA adalah salah satu aspek pendidikan yang menerapkan IPA sebagai salah satu alat mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan IPA. Lebih

¹⁵ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 137

lanjut belajar IPA merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi (keterampilan-keterampilan, memelihara sikap-sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari).¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru beserta sumber belajar yang menggabungkan berbagai bidang kajian IPA agar peserta didik mempelajari diri sendiri dan alam sekitar secara utuh melalui metode ilmiah untuk memecahkan masalah serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

¹⁶ PP 32. 2013. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. h.5

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam hal ini Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*.¹ Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.²

Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik berat

¹⁸ Loeloe Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PTPrestasi Pustakarya, 2013), hlm. 28.

² *Ibid.*, hlm.29.

Kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atausiswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan.

1. Observasi
2. Bertanya (wawancara)
3. Bernalar, dan
4. Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Adapun obyek pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah outcomes-based curriculum dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum

difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Mengacu pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan, bahwa: “*Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi:, 2. pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,*” dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa “*Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.*” Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “*Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.*”³

³ Salinan PDF Lampiran Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik (authentic assesment). Penilaian otentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi, dalam hal ini yakni Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).⁴ Hakikat penilaian otentik yakni kegiatan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan semua kompetensi (spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang ditunjukkan melalui suatu perbuatan. Penilaian otentik sifatnya berkelanjutan sejak peserta didik mulai hingga akhir pembelajaran, yang berfungsi memberikan informasi perkembangan dari waktu ke waktu sehingga peserta didik dapat dibina sejak dini untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara teori, penilaian otentik bertumpu pada dua jenis penilaian pokok yaitu penilaian kinerja (performance assesment) dan penilaian portofoliolangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

B. Guru dalam Pembelajaran

1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.⁵ Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa

⁴ Kunandar, Op.Cit, h. 35-36

⁵ Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.⁶

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.⁷ Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁸

2. Peran Guru

Menurut Tampubolon (2001) menyatakan peran guru bersifat multifungsional, yang mana guru menduduki peran sebagai:

⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107-108.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

⁸ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8.

- a. Orang tua
- b. Pendidik atau pengajar
- c. Pemimpin atau manajer
- d. Produsen atau pelayan
- e. Pembimbing atau fasilitator
- f. Motivator atau stimulator
- g. Peneliti atau narasumber

Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjang tuntutan⁹.

Menurut kajian Pullias dan Young, serta Yelon dan Weinstein, dapat diidentifikasi sedikitnya 10 peran guru antara lain:¹⁰

- a. Peran guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin guru guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Sedangkan disiplin guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Ar-Ruzz Media, 2013), h. 27

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 37

bertugas mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.¹¹

b. Peran guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

c. Peran guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas,

¹¹ *Ibid.*, h. 38

moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:¹²

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian.

d. Peran guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat

keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru

dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat

secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan

ilmu kesehatan mental.¹³

e. Peran guru sebagai pribadi

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.

¹² *Ibid.*, h. 42

¹³ *Ibid.*, h.44

Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.¹⁴

f. Peran guru sebagai pembangkit pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya.

Mengembangkan fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.¹⁵

g. Peran guru sebagai pemindah kemah

Hidup ini selalu berubah dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan dan membantu peserta didik

¹⁴ *Ibid.*, h. 48

¹⁵ *Ibid.*, h. 52

dalam meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bias mereka alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai.¹⁶

h. Peran guru sebagai emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.¹⁷

i. Peran guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan

¹⁶ *Ibid.*, h. 58

¹⁷ *Ibid.*, h.60

objektif.¹⁸

j. Peran guru sebagai kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.¹⁹

Begitu banyak peran yang harus dilakukan oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru.

Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh.

Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

3. Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran

Kompetensi berarti kemampuan seorang guru mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang,

¹⁸ *Ibid.*, h. 62

¹⁹ *Ibid.*, h. 65

sehingga dapat diserap peserta didiknya dengan mudah.²⁰

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, ayat 10, disebutkan :

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Untuk meningkatkan kualitas guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya untuk mengetahui kemampuan dan standar kualitas kompetensi guru.

Salah satu model pendidikan guru yang mungkin bisa mencapai standar adalah model Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (PGBK) setuju memakai kata performance (perbuatan atau perilaku) daripada competence, karena dipandanginya lebih luas.²¹

Berdasarkan dengan pelaksanaan program menurut Elam pendidikan guru berdasarkan kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pengajaran bersifat individual dan personal. Dalam pendidikan guru berdasarkan kompetensi waktu bukan suatu yang konstan tetapi hanya sebagai variabel, karena tiap peserta didik punya latar belakang dan tujuan yang berbeda.
- b. Pengalaman belajar peserta didik dituntun oleh umpan balik yang diterima dari teman, dari guru atau dari diri sendiri.

²⁰ M. Arifin, Aminuddin Rasyad, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Universitas Terbuka, 1997), h.336

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1997), h. 209

- c. Program pengajaran tersusun dalam suatu sistem. Semua komponen pengajaran tersusun secara sistematis terarah pada pencapaian tujuan tertentu.
- d. Penekanan program pengajaran adalah pada keluaran (hasil) dan bukan pada masukan.
- e. Pelaksanaan pengajaran bersifat moduler.
- f. Peserta didik dinyatakan telah selesai dalam suatu program, apabila telah menguasai semua komponen yang dituntut.

Pendidikan yang didasarkan atas kompetensi mengajar dan pendidikan guru berdasarkan kompetensi mempunyai beberapa proposisi:

- a. Guru adalah orang yang berpendidikan luas dengan latar belakang bidang pengajaran yang mendalam.
- b. Perbuatan guru memanifestasikan penguasaan behavioral science yang luas.
- c. Dalam keputusan ia ambil secara rasional.
- d. Guru menguasai teknik-teknik komunikasi serta strategi mengajar dengan baik.
- e. Dalam perbuatannya guru merefleksikan profesionalisme.²²

Menurut Robert Houston dan Howard L. Jones ada lima belas kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu:

- a. Mendiagnosis kebutuhan emosional, sosial, jasmaniyah, intelektual peserta didik.

²² *Ibid.*, h. 210

- b. Merumuskan tujuan-tujuan instruksional yang didasarkan atas kebutuhan peserta didik.
- c. Membuat rencana pelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- d. Melaksanakan pengajaran sesuai dengan rencana tersebut.
- e. Merencanakan dan melaksanakan penilaian untuk menilai hasil belajar peserta didik dan efektivitas pengajaran.
- f. Menyesuaikan pengajaran dengan latar belakang budaya peserta didik.
- g. Memperlihatkan keterampilan mengajar dan model-model pengajaran untuk mencapai tujuan tertentu bagi peserta didik tertentu.
- h. Memperlihatkan pola-pola komunikasi yang efektif dalam kelas.
- i. Menggunakan sumber-sumber yang sesuai untuk mencapai tujuan pengajaran.
- j. Menguasai bidang studi yang akan diajarkannya.
- k. Memonitor proses dan hasil belajar dan mengadakan perbaikan pengajaran.
- l. Menggunakan keterampilan manajerial dan organisasi dalam mendorong perkembangan sosial, emosi, jasmani dan intelek peserta didik.
- m. Sensitive terhadap kebutuhan dan perasaan sendiri dan juga terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.
- n. Bekerja efektif dalam kelompok profesional.

- o. Menganalisis efektifitas keprofesionalannya dan terus berusaha memperluas efektifitas tersebut.²³

C. RPP dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.²⁴

2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam dunia pendidikan, istilah RPP sudah tidak asing lagi. Menurut standar proses dan pedoman implementasi kurikulum 2013, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok/tema tertentu, mengacu pada silabus, disusun untuk satu pertemuan/lebih, dan disusun untuk mengarahkan siswa dalam mencapai KD.

Menyusun RPP merupakan salah satu tugas profesional guru. Selain itu, menyusun RPP juga merupakan kewajiban setiap guru pada satuan pendidikan. Pengembangannya dapat dilakukan secara mandiri maupun berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), waktunya setiap awal semester maupun awal pelaksanaan pembelajaran²⁵

²³ *Ibid.*, h. 211

²⁴ Kunandar, Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), h 263

²⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum*, hlm.37.

(tahun ajaran baru). Hal itu dimaksudkan agar RPP siap di awal pembelajaran dan pengembangannya sesuai dengan tuntutan dan kondisi siswa.²⁶

3. Langkah-langkah Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Idealnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan langkah-langkah berikut:

a. Memilih KD dan mengkaji silabus

Penyusunan RPP harus berpedoman pada KD yang telah ditetapkan kurikulum. Hal itu adanya pada silabus yang telah disusun pemerintah. Selain KD, dalam silabus tertuang pula komponen-komponen materi, metode, media, perangkat evaluasi, serta langkah-langkah pembelajaran yang umum. Dengan demikian, keberadaan silabus sangat memudahkan guru dalam menyusun RPP.

Akan tetapi, RPP itu pun dapat dikembangkan sendiri oleh guru, termasuk semua aspek yang ada di dalamnya; materi, metode, media, dan perangkat evaluasinya. Untuk itu, terlebih dahulu harus menetapkan KD yang berada di KI-3 atau KI-4. Kemudian merelevansikan KD itu dengan KD yang ada pada KI-1 atau KI-2 sebagai KD sikapnya.²⁷

b. Menjabarkan KD ke dalam tujuan dan indikator pembelajaran

Tujuan pembelajaran sudah tercantum dalam silabus. Tujuan

²⁶ E. Kosasih, Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: YramaWidya, 2014), hlm.144.

²⁷ *Ibid.*, h. 151

pembelajaran diturunkan dari KD dengan memuat unsur-unsur ABCD (audiens-siswa, behavior-perilaku yang diharapkan, condition-cara pembelajaran, degree-kualifikasi pencapaian).

Adapun indikator merupakan penunjuk pencapaian tujuan itu sendiri, baik berdasarkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dirumuskan guru dengan cakupan tiga aspek tersebut.²⁸

c. Mengidentifikasi materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan pengembangan dari indikator atau KD yang dinyatakan sebelumnya. Di dalamnya harus tercakup aspek fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dalam merumuskan aspek-aspek tersebut, guru harus mempertimbangkan tingkat pemahaman dan latar belakang siswa, potensi daerah, dan keaktualan.²⁹

d. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek, atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.³⁰

e. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Di samping mengacu pada tujuan pembelajaran, langkah kegiatan belajar harus benar-benar menggunakan metode dan media yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dirancang

²⁸ *Ibid.*, h. 152

²⁹ *Ibid.*, h. 154

³⁰ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 206.

untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan emosi, mental, dan fisik peserta didik.

Dengan melibatkan banyak pengalaman belajar peserta didik, penguasaan materi pun akan lebih mudah, tuntas, dan menyeluruh. Di samping itu, kegiatan belajar lebih menyenangkan karena menggunakan metode yang variatif dan media belajar yang sesuai dengan karakteristik (minat) peserta didik.

Sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013, langkah pengembangan kegiatan pembelajaran harus pula memerhatikan pendekatan saintifik serta model-model pembelajaran yang direkomendasikannya: model penemuan, berbasis masalah, dan proyek.³¹

f. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu matapelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.³²

g. Menjabarkan jenis penilaian.

Penilaian merupakan komponen terakhir dari RPP. Di dalam silabus, komponen tersebut sudah tercantum dan guru perlu

³¹ E. Kosasih, *Op.cit.* h 155

³² Herry Widyastono, *Op.cit.* h 206

mengembangkannya secara lebih rinci, terutama berkenaan dengan wujud instrumennya.

Jenis instrumen dan pengembangan penilaian harus benar-benar sesuai dengan indikator pembelajaran, baik itu dalam hal aspek bentuk maupun isi penilaiannya.

- 1) Aspek penilaian harus mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Bentuk dan isi penilaian harus memerhatikan KKO pada indikator.³³

D. Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Pendidikan IPA adalah salah satu aspek pendidikan yang menggunakan IPA sebagai salah satu alat mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan IPA. Lebih lanjut belajar IPA merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi (keterampilan-keterampilan, memelihara sikap-sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari.³⁴

2. Hakikat IPA

Hakikatnya IPA meliputi suatu produk, proses, dan sikap ilmiah.

³³ E. Kosasih, Op.cit. h 156

³⁴ L. U. Ali, "Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur" dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA", Vol. 3, 2013, 2

Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan, mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.³⁵



³⁵ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 137

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti.³⁶ Penelitian ini menerapkan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah³⁷.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸ Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif berbentuk "*field research*", yaitu penelitian lapangan yang meneliti dan mengkaji permasalahan yang ada di lapangan.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rodaskarya, 2006), h. 3

³⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3

³⁸ Yusuf Muri, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Prenadamedia Group,2016).h.328

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan hal yang berkenaan dengan Strategi Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis informasi tentang beragam sisi “manusia” sebagai fokus yang terkadang memiliki kontradiksi dalam perilaku, keyakinan, emosi, dan relasi antar individu, fenomena, peristiwa, aktivitas siswa, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁹

B. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh dari sumber asli atau data yang langsung diperoleh dari lapangan dari objek penelitian atau dari serangkaian kegiatan observasi serta wawancara pengambilan informasinya dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁰ Yaitu data yang berasal dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa yang dijadikan sampel pada penelitian.

Adapun data primer pada penelitian ini meliputi:

³⁹Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.

⁴⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 93

- 1) Proses pembelajar IPA berlangsung di kelas VIII SMP N 9 Kerinci dalam menerapkan kurikulum 2013.
- 2) Strategi Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi, buku-buku, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil lapoaran. referensi-referensi peraturan literatur laporan, dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan sekunder dan penelitian.⁴¹Data sekunder dapat di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sejarah singkat SMP N 9 Kerinci.
- 2) Letak geografis atau lokasi SMP N 9 Kerinci.
- 3) Struktur organisasi SMP N 9 Kerinci.
- 4) Serana dan praserana fisik yang dimiliki oleh SMP N 9 Kerinci.
- 5) Keadaan guru dan siswa yang meliputi jumlah guru dn siswa, dan sebagainya. Namun demikian, data sekunder dalam penelitian ini tidak terfokus kepada point-point yang disebutkan diatas melainkan dapat berkembang sesuai dengan data yang dibutuhkan penulis.

⁴¹*Ibid.*

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang berbentuk teori, bersumber dari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan data lapangan adalah berupa orang dan materi, adapun orang-orang yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum, Guru IPA IPA dan Peserta didik pada SMP N 9 Kerinci.

C. Informan Penelitian

Informan adalah penyelidik dan pemberi informasi dan data, orang yang mencari dan memberi informasi (keterangan), pelapor, orang yang menjadi sumber data dalam penelitian, narasumber.

Adapun yang menjadi sumber Informasi dalam penelitian, yaitu :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru IPA
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi, dan wawancara⁴². Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menerapkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

⁴² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),h.31

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses IPA dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴³

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematis masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap Strategi Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci.

2. Wawancara / (*Interview*)

Wawancara adalah Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Alfabeta. 2009), h. 203

penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Dalam melaksanakan interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif. Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu.⁴⁴

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur namun tetap menghormati kepentingan subjek penelitian karena dilakukan dalam hubungan yang penuh keakraban antara peneliti dan partisipan. Metode ini akan diperkirakan akan lebih menguntungkan dalam penggalian data, sehingga data yang muncul akan lebih orisinil dan tanpa kepura-puraan, jadi wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya.⁴⁵ Dokumentasi sebagai cara mencari data mengurai hal-hal atau metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan

⁴⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 104

⁴⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian (untuk Guru – Karyawan dan Penelitian Pemula)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h.77

informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, intruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitanya dengan fokus penelitian.⁴⁶Jadi, peneliti mencari data yang diperlukan sebagai penunjang kevalidan akan penelitiannya yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, seperti data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana serta data arsip guru IPA mengenai RPP, Silabus, Promes, Perangkat lainnya serta dokumentasi lain yang berhubungan masalah penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya, yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan dan atau perumusan hipotesis penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan sangat ditentukan oleh masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan juga mempengaruhi teknik pengumpulan data serta pengukuran variabel yang diteliti di lapangan.⁴⁷

Data yang terkumpul dari sumber yang relevan dianalisis secara kualitatif, dengan menerapkan penalaran dalam penyajiannya menerapkan

⁴⁶ Lexy J Moleong, Op.Cit, h.159

⁴⁷ Durri Andriani, Metode Penelitian, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), h. 6.1

metode analisa data berupa metode komparatif. Metode Komparatif yaitu suatu pola pikir perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, kemudian diambil kesimpulan yang benar.⁴⁸

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan dengan judul penelitian. Teknik analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

2. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa

⁴⁸ *Ibid*, h.59

dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded.⁴⁹

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (verstegen) Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 1) Tahap penyajian data : data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
- 2) Tahap komparasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari

⁴⁹ *Ibid*, h.60

hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.

- 3) Tahap penyajian hasil penelitian : tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga

setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁰ Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data.
- c. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- d. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
- e. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- f. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap. Interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
- g. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari

⁵⁰ *Ibid*, h.69

unsur subjektif, dilakukan upaya:

- a. Melengkapi data-data kualitatif.
- b. Mengembangkan “*Intersubjektivitas*”, melalui diskusi dengan orang lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. RPP dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Dalam dunia pendidikan, istilah RPP sudah tidak asing lagi. Menurut standar proses dan pedoman implementasi kurikulum 2013, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok/tema tertentu, mengacu pada silabus, disusun untuk satu pertemuan/lebih, dan disusun untuk mengarahkan siswa dalam mencapai KD. Penyusunan RPP harus berpedoman pada KD yang telah ditetapkan kurikulum. Hal itu adanya pada silabus yang telah disusun pemerintah. Selain KD, dalam silabus tertuang pula komponen- komponen materi, metode, media, perangkat evaluasi, serta langkah- langkah pembelajaran yang umum. Dengan demikian, keberadaan silabus sangat memudahkan guru dalam menyusun RPP.⁵¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Kerinci, beliau mengatakan bahwa :

Awalnya cukup keberatan dengan adanya RPP IPA kurikulum 2013. Hal inilah yang mendasari kinerja kepala sekolah dan seluruh guru

⁵¹ Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), h 263

di sekolah untuk bekerja secara maksimal.⁵²

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru IPA SMP Negeri 9 Kerinci, beliau mengatakan bahwa :

Saya selaku guru IPA dalam menerapkan RPP IPA kurikulum 2013 terlebih dahulu saya rancang untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Selain itu perubahan kurikulum KTSP ke RPP IPA kurikulum 2013 adalah untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah, agar siswa mampu bersaing di waktu masa depan, karena RPP IPA kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyiapkan siswa supaya memiliki kemampuan anak didik dan pengembangan bakat anak yang seimbang sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan Kepala SMP Negeri 9 Kerinci dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Penerapan RPP IPA kurikulum 2013 ini pada pelaksanaannya sendiri masih belum maksimal. karena secara konseptual tidak ada guru yang keberatan dengan pengembangan RPP IPA kurikulum 2013, karena guru IPA menyadari bahwa kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan revisi kurikulum ke depannya.⁵³

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci, mengatakan bahwa:

Namun, yang menjadi masalah adalah kesiapan guru dan waktu implementasinya yang dinilai terlalu mendesak dan mendadak, mereka menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum baru ini masih terkesan tergesa-gesa, karena dalam pelaksanaannya sosialisasi mengenai pelaksanaan penilaian masih belum diketahui sementara pembelajaran dengan kurikulum baru ini sudah berlangsung.⁵⁴

⁵² Dina Arifia, Kepala SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 17 April 2021

⁵³ Dina Arifia, Kepala SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 17 April 2021

⁵⁴ Dursan, Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 17 April

Selain itu pelaksanaan RPP IPA kurikulum 2013 menimbulkan anggapan negatif karena dalam komitmen dan konsistensi penerapannya yang masih rendah. Berkaitan dengan kembalinya pelaksanaan RPP IPA kurikulum 2013 pada tahun pelajaran baru 2019/2020 menjadi K13-revisi. Kemudian guru di SMP Negeri 9 Kerinci juga mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik dikarenakan metode pembelajaran ini menuntut siswa aktif mencari materi bukan hanya guru yang selalu memberikan materi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 9 Kerinci, mengatakan bahwa:

Guru juga banyak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian Sikap Sosial, Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan, karena format penilaian dalam hal mengevaluasi instrumen penilaian pada RPP IPA kurikulum 2013 lebih rumit karena lebih banyak aspek yang dinilai tentunya format penilaian ini berbeda dari kurikulum sebelumnya, Kemudian faktor internal lain yang ikut menghambat implementasi RPP IPA kurikulum 2013 adalah kemampuan atau kompetensi guru dalam hal penguasaan teknologi.⁵⁵

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP Negeri 9 Kerinci berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Carin dan Sund dalam Depdiknas menambahkan bahwa IPA merupakan pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan

⁵⁵ Ritasna, Waka Kesiswaan SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 17 April 2021

eksperimen”. Tujuan pembelajaran IPA Terpadu ada empat komponen yaitu: konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan *Carin* dan *Sund* dalam Depdiknas menambahkan bahwa IPA merupakan pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Tujuan pembelajaran IPA Terpadu ada empat komponen yaitu:

1. Sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar
2. Proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan
3. Produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
4. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar.⁵⁶

Keterpaduan konsep dalam IPA terpadu di SMP Negeri 9 Kerinci tidak mengandung artimembentuk konsep baru dari konsep-konsep dasar fisika, kimia, dan IPA, melainkan terpadu dalam objek yang dipelajari, penyusunan penjelasan ilmiah, pengendalian alam, dan penyusunan konstruksi di alam dan konstruksi alat .Karakteristik mata pelajaran IPA

⁵⁶ Anita, S.S ; Sarjono, Yetty & Anif, Sofyan. 2014, ,,“Pengelolaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar””, Surakarta, Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 9, No.1, ISSN. 1907-4034, Januari 2014

diperhatikan dalam menyusun pembelajaran terpadu. IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan.

Hasil dari wawancara terhadap guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci ,mengatakan bahwa :

Kami sebagai guru IPA sudah melaksanakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dalam RPP IPA kurikulum 2013 revisi 2017 di SMP Negeri 9 Kerinci pendidik sudah melaksanakan pembelajaran IPA secara Terpadu dalam RPP IPA kurikulum 2013 dan menerapkan pendekatan saintifik, tetapi untuk siswanya hanya mencapai 75% untuk lebih aktif.⁵⁷

Pendidikan juga menggunakan berbagai variasi model untuk metode pembelajarannya agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran baik dalam mengamati, mengambil data, mendiskusikan, menyimpulkan, eksperimen dan menemukan hasil yang relevan. Di SMP Negeri 9 Kerinci pendidik sudah melaksanakan Pembelajaran IPA secara Terpadu dalam RPP IPA kurikulum 2013 dan menerapkan pendekatan saintifik dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dari wawancara terhadap guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci ,mengatakan bahwa

Adapun metode yang digunakan kooperatif penelitian sederhana, serta memecahkan masalah. SMP Negeri 9 Kerinci sudah melaksanakan Pembelajaran IPA secara Terpadu dalam RPP IPA kurikulum 2013 dan menerapkan pendekatan saintifik dan adanya hubungan timbal balik antar pendidik dan siswa dan kurangnya

⁵⁷ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 20 April 2021

pendidik dalam menguasai tiga materi dalam satu pembelajaran.⁵⁸
Berdasarkan dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dari di SMP Negeri 9 Kerinci ,mengatakan bahwa :

Dalam penerapan RPP metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, seperti tanya jawab, persentasi, dan diskusi, baik diskusi antar siswa atau satu arah pendidik dan siswa. Karena bagi pendidik pada mata pelajaran IPA sudah terbiasa digunakan pada kurikulum sebelumnya, sehingga pendidik dapat menganggap metode tersebut merupakan salah satu metode yang mudah digunakan dan dipahami oleh siswa.⁵⁹

Berdasarkan dari RPP IPA dalam penerapan kurikulum IPA kurikulum di SMP Negeri 9 Kerinci sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya, RPP IPA kurikulum 2013 digadang-gadang sebagai kurikulum yang bersifat membangun rasa untuk kreatif, inovatif, beretika, selalu menggunakan nalar, berkomunikasi social yang positif, mempunyai sumberdaya manusia yang sehat dan tangguh.

Kemudian RPP IPA kurikulum 2013 juga membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Mengenai RPP IPA kurikulum 2013 SMP Negeri 9 Kerinci sebagai sekolah yang menerapkan RPP IPA kurikulum 2013 untuk belajar mengajar dalam kelas, jika kita lihat lebih Sebuah lembaga pendidikan salah satunya seperti sekolah, sangat memerlukan guru yang profesional serta mandiri. Selain itu juga memiliki kemampuan menejemen dan kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kemandirian seorang guru sangat diperlukan terutama untuk

⁵⁸ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 20 April 2021

⁵⁹ Dursan, Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 20 April 2021

memobilisasi sumber daya sekolah seperti siswa dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan silabus, pembelajaran dan pengelolaan tenaga kerja, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.

Guru yang profesional melalui pengangkatan yang profesional pula. Hal ini akan menumbuhkan iklim demokratis di sekolah yang akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif, bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi kerja guru. Guru adalah orang yang benar-benar diharapkan menjadi pendidik. Oleh sebab itu, kualitas guru sangat berdampak bagi peningkatan keberhasilan proses pembelajaran di SMP Negeri 9 Kerinci .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sama halnya dengan hasil penelitian dari Hapizah Program Studi dengan judul Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013. Pada proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dikelas masih banyak masalah-masalah yang guru alami, khususnya guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Alam di MTs Pkp Al-Hidayah Kota Jambi tidak berjalan sebagaimana yang di harapkan karena salah satu hambatan nya seperti dalam segi pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang belum begitu memadai terutama untuk pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk hambatan guru pada proses pembelajaran IPA dikelas serta solusinya. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari enam orang guru IPA, satu orang

kepala sekolah dan satu orang wakil kurikulum. Pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Pkp Al-Hidayah Kota Jambi, kesulitan yang guru alami adalah kesulitan dalam sarana dan prasarana seperti terbatasnya laboratorium dan media elektronik berupa proyektor, menyesuaikan metode dalam mengelola kelas, kurangnya memvariasikan media pembelajaran, alokasi waktu yang kurang, kesulitan mengembangkan RPP dan aspek penilaian. Adapun solusi terhadap hambatan guru dalam pembelajaran IPA pada pelaksanaan kurikulum 2013 adalah guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan bahan alami sebagai bahan praktek, memvariasikan metode dan media pembelajaran, membentuk tim pengembangan dan melaksanakan serta mengikuti pelatihan guru.⁶⁰

B. Strategi Guru Dalam Menyusun, Melaksanakan dan Mengevaluasi RPP IPA Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci

1. Strategi Menyusun dalam RPP IPA Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi di dalam belajar.

⁶⁰ Hapizah, Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013, Skripsi.

Guru memiliki peran yang sangat penting di kelas karena guru yang lebih mengetahui karakter siswa terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran IPA masih sangat dominan dan diperlukan dalam penyampaian materi. Dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah di susun, sehingga dalam hal ini kreatifitas dan inovasi guru sangat diperlukan agar siswa tidak mengalami kebosanan atau jenuh

Sebelum penerapan kurikulum yang baru kesekolah, sekolah harus benar-benar memiliki pemikiran, harapan, dan tujuan yang matang untuk menjalankan kurikulum tersebut tentunya strategi yang baik pula. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dalam RPP IPA kurikulum 2013 sebagai berikut :

Strategi sekolah dalam penerapan kurikulum disekolah sangat banyak. Untuk RPP IPA kurikulum 2013 sendiri diantaranya, (1) Setiap hari sabtu, sekolah mengadakan KKG (Kompetensi Kerja Guru) yang berisi pelatihan, Workshop, dan pementapan program sekolah. (2) Setiap hari senin sampai kamis ada KKG (Kompetensi Kerja Guru) Perjenjang/ tujuannya untuk menyamakan materi yang telah diajarkan dari segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran perjenjang. (3) Ada program tambahan (berlaku untuk guru dan siswa).⁶¹

Sama dengan yang dikatakan waka kurikulum sekolah mengatakan bahwa

Strategi sekolah dalam RPP IPA kurikulum 2013 itu banyak sekali, kita guru dan kepala sekolah sudah melakukan banyak hal supaya bagaimana RPP IPA kurikulum 2013 yang akan di terapkan disekolah ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kepuasan. Diantara strategi yang sudah sekolah lakukan adalah, (1) setiap hari sabtu sekolah ada yang namanya KKG (Kompetensi Kerja Guru) untuk seluruh guru baik guru kelas ataupun tidak. Tujuannya untuk pementapan program sekolah. (2) Setiap senin-kamis ada KKG (Kompetensi Kerja Guru) guru perkelas. Tujuannya untuk

⁶¹ Dina Arifia, Kepala SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 22 April 2021

menyamakan materi perkelas. Dan sekarang dalam RPP IPA kurikulum 2013 tersebut, namun masih ada juga guru yang kurang dalam menerapkan RPP IPA kurikulum 2013 tersebut.⁶²

Hal ini sebagaimana penjelasan guru IPA, sebagai berikut:

“Dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi siswa di kelas, metode yang sering saya gunakan dalam pembelajaran yaitu diskusi, ceramah dan tanya jawab.⁶³

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci dalam kutipan wawancara sebagai berikut

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti RPP yang sudah dibuat, mengenai persiapan awal hingga akhir pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA ini bisa metode diskusi, Tanya jawab, dan metode ceramah yang tidak bisa ditinggalkan.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut pengelolaan proses pembelajaran menuntut kemampuan guru untuk mengkondisikan situasi kelas menjadi hidup, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Terutama dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Pemanfaatan media pembelajaran juga sangat diperhatikan oleh SMP Negeri 9 Kerinci, karena ketersediaan media sebagai penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dan agar siswa tidak bosan dengan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih dan maju dengan begitu cepatnya.

Mengenai kemampuan Guru IPA dalam aspek pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dapat dilihat dari tiga indikator. Indikator

⁶² Dursan, Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 22 April 2021

⁶³ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 22 April 2021

⁶⁴ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 22 April 2021

pertama yaitu kesesuaian antara sumber belajar dengan tujuan pendidikan. Indikator yang kedua yaitu kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi ajar dimana sumber belajar yang digunakan efektif dan efisien untuk menyampaikan materi ajar serta dapat membantu siswa dalam memahami materi ajar. Indikator ketiga yaitu kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa, dimana sumber/media pembelajaran yang digunakan dapat diterima oleh siswa dan tidak menimbulkan rasa malas dan bosan bagi setiap siswa.

Hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam pemilihan sumber belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci menyatakan bahwa:

“Kalau memilih sumber belajar langsung buku dibagikan dari pihak kurikulum sekolah. Jadi saat menyusun RPP tidak pusing mau isi apa di bagian sumber belajar”⁶⁵

Berdasarkan hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan wawancara dengan guru IPA dapat disimpulkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan pemilihan sumber belajar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) sumber belajar sudah ditentukan oleh pihak kurikulum sekolah (2) tersedianya buku yang akan dijadikan referensi ketika mengajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci sebagai berikut:

“Untuk masalah media dan metode pembelajaran IPA di SMP

⁶⁵ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 19 April 2021

Negeri 9 Kerinci di sini sangat kami perhatikan, mungkin medianya sudah lengkap dan media-media yang ada sudah menunjang proses pembelajaran baik itu seperti LKS, buku-buku yang relevan yang ada di perpustakaan dan alat peraga.”⁶⁶

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (*outcomes- based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Harapannya Kurikulum ini dapat menghasilkan insan Indonesia yang: Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir disetiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraanya yang disesuaikan dengan falsafah negara, keadaan sosial – politik kemampuan sumberdaya dan keadaan lingkunganya masing-masing. Kendati demikian, dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

Dalam prespektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

⁶⁶ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 19 April 2021

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶⁷

Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.⁶⁸ Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.⁶⁹

Hasil itu sesuai dengan skripsi Radimah Tahun 2019 Dengan Judul :
 “Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Ipa Bagi Guru SMP Se-Kecamatan

⁶⁷ Oemar Hamalik. Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 3

⁶⁸ Hedayat Soetopo Dan Wasty Soemanto. Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum (Jakarta: Bina Aksara), hlm. 27

⁶⁹ Mulyasa, Pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 70

Siantar Timur Kabupaten Kepulauan Anambas”. Hambatan yang terdapat dalam penelitian ini ialah ditemukan guru kurang mampu menggunakan teknik belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan guru kesulitan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta guru kesulitan dalam menyusun kisi kisi penilaian.⁷⁰

2. Strategi Melaksanakan RPP IPA Kurikulum 2013 pada di SMP Negeri 9 Kerinci

Penerapan RPP yang ada di SMP Negeri 9 Kerinci sudah diterapkan sejak adanya RPP IPA kurikulum 2013 karena ada kewajiban dari DIKNAS untuk seluruh Kabupaten Kerinci bahwa seluruh sekolah tingkat SMP se-Kabupaten Kerinci wajib menggunakan penerapan RPP IPA kurikulum 2013. Segala persiapan dalam pelaksanaan penerapan RPP IPA kurikulum 2013 telah dilakukan mulai dari mengikuti pelatihan- pelatihan dan workshop untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang RPP IPA kurikulum 2013, agar nantinya guru mampu mempersiapkan pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu mengikuti proses kegiatan belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Kerinci , sebagai berikut

“RPP IPA kurikulum 2013 di SMP Negeri 9 Kerinci ini sejak ada penerapan sudah mengembangkan dan mempraktikkan karena ada kewajiban dari diknas Kabupaten Kerinci bahwa seluruh SMP se Kabupaten Kerinci wajib menggunakan RPP IPA kurikulum 2013.⁷¹

⁷⁰ Radimah, “Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Ipa Bagi Guru SMP Se-Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Kepulauan Anambas, 2019, Skripsi.

⁷¹ Dina Arifia, Kepala SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 19 April 2021

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa kepala sekolah sampai guru-gurunya itu diikutkan untuk mengikuti workshop tentang RPP IPA kurikulum 2013, dengan adanya workshop ini diharapkan bapak ibu guru siap untuk melaksanakan RPP IPA kurikulum 2013. Sehingga siswa ini juga bisa memahami juga bisa mengikuti dan mempraktikkan RPP IPA kurikulum 2013. Sehingga karena ini wajib maka SMP Negeri 9 Kerinci mau tidak mau harus melaksanakan RPP IPA kurikulum 2013.

Setiap memulai pelajaran seorang guru tentunya memerlukan buku- buku penunjang dalam mentransfer ilmu pengetahuan karena untuk memudahkan guru serta siswa dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Selain buku, sarana dan prasarana sebagai solusi dalam mensukseskan pembelajaran juga sangat diperlukan agar tercapainya RPP IPA kurikulum 2013.

Dalam RPP IPA kurikulum 2013 di SMP Negeri 9 Kerinci di mulai dari pengetahuan dan keterampilan langsung yang menyangkut kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan dari kompetensi inti (KI) 3 dan KI 4. Keduanya dikembangkan secara bersamaan untuk mengembangkan KI 1 dan KI 2. Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan menyimpulkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru IPA SMP Negeri9 Kerinci menyatakan bahwa:

Pembelajaran aktif merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didikan terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. IPA adalah pengetahuan yang telah diuji

kebenarannya melalui metode ilmiah.⁷²

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di SMP Negeri 9 Kerinci menyatakan bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu *scientific approach* menekankan pada keterampilan proses.⁷³

Pembelajaran dengan *scientific approach* memiliki karakteristik sebagai berikut : (a) berpusat pada siswa (b) melibatkan keterampilan proses sains dalam menerapkan konsep, hukum, dan prinsip (c) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan siswa berfikir (d) dapat mengembangkan karakter siswa. Pembelajaran IPA di SMP sebaiknya menggunakan pendekatan *scientific approach* dalam proses pembelajarannya. Guru dapat melaksanakan komponen pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang kemudian dijabarkan dalam 5 aspek yaitu mengamati, menanya, memperoleh informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Berikut penjelasan masing-masing kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA (IPA).

Melalui beberapa karakter bangsa yang diinginkan, menjadikan RPP IPA kurikulum 2013 sangat baik untuk diterapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Kerinci beliau menjelaskan bahwa :

”RPP IPA kurikulum 2013 menurut saya sangat baik untuk

⁷² Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 19 April 2021

⁷³ Dursan, Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 19 April 2021

diterapkan dalam membangun karakter siswa ditengah-tengah kondisi masyarakat yang mengalami krisis moral seperti yang kita ketahui sejauh ini. Oleh karena itu, saya selaku Kepala Sekolah dalam hal ini turut ikut andil didalamnya. Untuk mempelajari berbagai konsep yang ada terkait RPP IPA kurikulum 2013 kemudian disosialisasikan kepada para pendidik, jadi disini saya sebagai penjemabatan anantara berbagai kebijakan Pemerintah dengan pendidik terkait dalam bidang kurikulum.”⁷⁴

Dalam menjalankan atau menerapkan kurikulum yang baru, informasi yang simpang siur menjadikan masalah bagi kelancaran pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan sebelumnya. RPP IPA kurikulum 2013 di sekolah SMP Negeri 9 Kerinci merupakan mengembangkan potensi siswa mereka agar menjadi insan yang bertaqwa seperti yang telah di terangkan pada Undang-Undang di atas. Pada dasarnya sekolah dalam melakukan RPP IPA kurikulum 2013 yaitu menciptakan pendidikan yang sehat. Peran sekolah dalam RPP IPA kurikulum 2013 melalui beberapa aspek seperti yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan guru IPA, mengatakan bahwa:

“Aspek yang ditanamkan kepada siswa dengan melihat materi yang ada. Terkadang menitik beratkan pada aspek kognitif, terkadang juga menitik beratkan pada aspek afektif atau terkadang dua-duanya. Dan terkadang menggunakan atau dikomperkan lagi ke aspek-aspek yang lain. Dengan takaran siswa mampu menerima aspek yang ditanamkan pada diri mereka”⁷⁵

Kemampuan guru IPA dalam menjabarkan kompetensi dasar ke indikator dapat dilihat dari tiga indikator. Indikator yang pertama yaitu kejelasan rumusan yang sesuai dengan indikator yang mengandung unsur ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*). Indikator yang kedua

⁷⁴ Dina Arifia, Kepala SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 19 April 2021

⁷⁵ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 19 April

yaitu cakupan indikator yang tidak mengundang penafsiran ganda. Indikator ketiga yaitu kesesuaian dengan kompetensi dasar.

Hasil dari analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperkuat oleh hasil wawancara guru IPA SMP Negeri 9 Kerinci menyatakan bahwa:

“Boleh dikata saya sulit menjabarkan kompetensi dasar ke indikator karena kan sekarang RPP IPA kurikulum 2013 banyak sekali aturannya” saya belum terlalu paham itu yang indikator mengandung A BCD di RPP belum mengandung ABCD itu indikatornya”.⁷⁶

Dengan adanya kesulitan tersebut, para guru IPA berupaya mengatasi kesulitan tersebut dengan cara yang berbeda sebagaimana para pernyataan guru IPA SMP Negeri 9 Kerinci menyatakan bahwa:

“Ya ingat-ingat cara menjabarkan indikator ketika pelatihan RPP, biasanya mauka bertanya keteman tapi tidak ada waktu, jadi ku buat saja RPP sesuai yang Kemampuan”.⁷⁷

Berdasarkan dari hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan kompetensi dasar ke indikator. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) RPP IPA kurikulum 2013 terlalu banyak aturannya, (2) RPP IPA kurikulum 2013 sering menggunakan bahasa yang tidak dapat dipahami, (3) guru belum memahami RPP IPA kurikulum 2013 (4) kurangnya pelatihan terkait RPP IPA kurikulum 2013.

Mengenai kemampuan guru dalam aspek memilih

⁷⁶ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 19 April 2021

⁷⁷ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 19 April 2021

metode pembelajaran dan mengorganisasikan materi ajar dapat dilihat dari tiga indikator. Indikator pertama kesesuaian antara metode pembelajaran dengan materi ajar/bahan ajar, indikator kedua kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, indikator ketiga kesesuaian antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran

Hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam pemilihan metode pembelajaran dan pengorganisasian materi ajar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru IPA.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru IPA SMP Negeri 9

Kerinci menyatakan bahwa:

“kadang-kadang sih mengalami kesulitan pemilihan metode, materinya cocoknya untuk praktikum tapi alat lagi yang tidak ada jadinya saya bingung pakai metode apa gitu supaya metodenya itu sesuai dengan materi dan siswa bisa memahami betul itu materi”⁷⁸

Berdasarkan diperjelaskan lagi dari hasil wawancara dengan Guru IPA SMP Negeri 9 Kerinci menyatakan bahwa:

“iya, karena biasa materinya cocok untuk praktikum eh pas mau ngajar tidak ada yang bawa kunci lab jadi tidak praktikum lagi, metode ceramah saja. Jadi kalau ada cocoknya metode praktikum tapi tidak memadai jadinya pusing metode apa bagus supaya anak-anak bisa pahami materi dengan baik”⁷⁹

Berdasarkan dari hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan wawancara dengan guru IPA, dapat dikatakan guru mengalami kesulitan dalam pemilihan metode pembelajaran dan pengorganisasian

⁷⁸ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 23 April 2021

⁷⁹ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 23 April 2021

materi ajar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) minimnya pengetahuan guru terkait macam-macam metode pembelajaran (2) sarana dan prasarana tidak memadai (3) karakteristik siswa yang beragam.

Mengenai kemampuan guru IPA dalam merencanakan skenario pembelajaran/kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tiga indikator. Indikator pertama yaitu skenario harus jelas mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, indikator kedua kesesuaian dengan metode pembelajaran, indikator ketiga kesesuaian kegiatan/skenario pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan guru mengalami kesulitan penyusunan skenario pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru IPA. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru IPA SMP Negeri 9 Kerinci menyatakan bahwa:

“Iya terkadang sulit menyusun skenario, biasanya skenarionya sudah saya anggap bagus untuk menumbuhkan minat belajar siswa tapi ternyata tidak.jadi pas penyusunan skenario untuk RPP selanjutnya saya bingung buat skenario kayak bagaimana lagi ”.⁸⁰

Berdasarkan hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan wawancara dengan guru IPA dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam penyusunan skenario pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) minat belajar siswa; (2) dianjurkannya metode pembelajaran yang tidak menoton; (3) kurangnya membaca contoh-contoh RPP terutama pada bagian skenario pembelajaran.

⁸⁰ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 23 April 2021

Pembelajaran IPA menekankan siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip. Siswa mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pada hakikatnya IPA meliputi empat unsur utama yaitu: (1) sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan

Melalui prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended*; (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (3) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; dan (4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Empat unsur utama ini seharusnya muncul dalam pembelajaran IPA.⁸¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Kerinci, sebagai berikut

Di Sekolah SMP Negeri 9 Kerinci Pembelajaran IPA sendiri sudah diajarkan dengan secara terpadu. Dengan pendekatan pembelajaran yang terpadu dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat digiring untuk berpikir luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan konseptual yang disajikan oleh guru. Selanjutnya siswa akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, dan menyeluruh.⁸²

Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar bila mereka merasa

⁸¹ Jurnal Proceeding Biology Education Conference (ISSN: 2528-5742), Vol 13(1) 2016:97-101

⁸² Dina Arifia, Kepala SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 23 April 2021

bahwa pembelajaran itu bermakna baginya, dan bila mereka berhasil menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Ruang Lingkup mata pelajaran IPA di SMP menekankan pada pengamatan fenomena alam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, isu-isu fenomena alam terkait dengan kompetensi produktif dengan perluasan pada konsep abstrak yang meliputi aspek–aspek sebagai berikut: 1) Mahluk Hidup dan Proses Kehidupan; 2) Benda/zat/ Bahan dan Sifatnya; 3) Energi dan Perubahannya; 1) Bumi dan Alam Semesta. Secara umum aspek –aspek tersebut terdapat pada mata pelajaran fisika, bumi antariksa, IPA, dan kimia. Dengan kata lain Ilmu Pengetahuan Alam di SMP harusnya diajarkan secara terpadu.

Selain cara yang disebutkan diatas guru juga melakukan pengawasan kepada siswa secara langsung dengan melakukan absen dan untuk mengetahui secara langsung seorang guru terjun langsung dengan melaksanakan kegiatan yang ada. Hal ini ditambahkan Koordinator Bidang Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci , yakni “Mengawasi, mengabsen, dan terjun sendiri.”⁸³

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa ,
mengatakan bahwa :

Saya kurang senang dengan pembelajran RPP kurikulum 2013 ini karena rumit sekali, berbeda dengan KTSP kemaren.⁸⁴

Selanjutnya siswa selanjutnya, mengatakan bahwa ;

Kalau buku cetak ada, tapi tidak semuanya mendapatkan terkadang kami berbagi dengan 2 orang satu buku.⁸⁵

⁸³ Nurdin, Koordinator Bidang Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Pada Tanggal 23 April 2021

⁸⁴ Ririn Angraini, Siswa SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Pada Tanggal 22 April 2021

⁸⁵ Puja Mnika Hasti, Siswa SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Pada Tanggal 22 April 2021

Selanjutnya siswa selanjutnya, mengatakan bahwa ;

Guru selalu memberikan pedoman kepada kami, tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan dengan RPP kurikulum 2013.⁸⁶

Selanjutnya siswa selanjutnya, mengatakan bahwa :

Kami selalu di ajak belajar di luar kelas atau kebun sekolah dan lingkungan di dalam sekitar sekolah, hambatan yang saya rasakan dalam proses pembelajaran selama diterapkan RPP Kurikulum 2013 agak sulit.⁸⁷

Selain itu di kuatkan oleh pernyataan salah satu siswa SMP Negeri

9 Kerinci , yakni:

“Iya, karena setiap hari guru membimbing, memberi arahan dan contoh langsung, sehingga membuat saya tergerak untuk melaksanakannya.”⁸⁸

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara konvensional maupun inovatif. Upaya tersebut dilakukan dengan menguji cobakan Kurikulum 2013. Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan suatu konsep yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan

⁸⁶ Raka Dwi Putra, Siswa SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Pada Tanggal 22 April 2021

⁸⁷ M. Aldivo, Siswa SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 22 April 2021

⁸⁸ Wira Azmi , Siswa SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 22 April 2021

dengan penuh tanggung jawab.⁸⁹

3. Strategi Evaluasi dalam RPP IPA Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci

Sistem evaluasi di SMP Negeri 9 Kerinci menggunakan penilaian autentik. Dimana yang menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar siswa secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Yang menjadi karakteristik terakhir yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya adalah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada RPP IPA kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*).

Kemampuan guru IPA dalam aspek evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari tiga indikator. Indikator pertama kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran. Indikator kedua kesesuaian item soal dengan indikator. Indikator ketiga kesesuaian tingkat kesulitan soal dengan indicator.

Hasil dari analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru IPA. Guru IPA menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalau mengevaluasi tidak sulit karena kita mengacu pada indikator pembelajaran saja dan materi pembelajaran,

⁸⁹ Mida Latifatul Muzamiroh, Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013, (Kata Pena, 2013), hlm. 110-111.

Sebenarnya tidak sulit mengevaluasi.⁹⁰

Berdasarkan analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan wawancara dengan guru IPA dapat disimpulkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) evaluasi mengacu pada indikator pembelajaran (2) guru sudah memahami teknik mengevaluasi yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

Data yang diperoleh dari analisis dokumen RPP dengan indikator penjabaran kompetensi dasar ke indikator yang mengandung unsur ABCD, pemilihan metode dan pengorganisasian materi ajar, penyusunan skenario pembelajaran, pemilihan sumber belajar, evaluasi pembelajaran, guru hanya mengalami kesulitan dalam hal menjabarkan kompetensi dasar ke indikator, pemilihan metode pembelajaran dan pengorganisasian materi ajar, penyusunan skenario pembelajaran, hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru IPA.

Penilaian autentik adalah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan siswa, proses dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian autentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

⁹⁰ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 25 April 2021

Sebab, untuk ketiga komponen tersebut ada instrumen penilaian masing-masing.

Adapun rincian penilaian pembelajaran mata pelajaran IPA sebagai berikut:

a. Sikap

1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh siswa secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru, orang tua, siswa dan karyawan sekolah.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci sebagai berikut:

“Untuk penilaian observasi saya memberi tugas kepada siswa untuk observasi ke teman yang lainnya baik satu kelas maupun teman lain kelas. Tugasnya untuk mengamati sikap sesuai kompetensi inti RPP IPA.”⁹¹

2) Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya

⁹¹ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 23 April 2021

dalam IPA. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.

3) Penilaian antar teman

Penilaian antar siswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Aspek kompetensi yang dinilai adalah kompetensi inti spiritual yakni perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran dan gotong royong), santun dan percaya diri.

b. Pengetahuan

1) Ulangan harian

Ulangan harian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut kompetensi jika mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bagi siswa yang tidak mencapai standar KKM tersebut wajib mengikuti remedial yang dilaksanakan oleh guru.

Materi ulangan harian terdiri dari salah satu KD atau lebih tergantung dari guru mata pelajaran khususnya dalam hal ini mata pelajaran IPA. Pelaksanaan ulangan harian dijadwalkan tiga kali dalam satu semester (2 bulan sekali diadakan ujian blok bersama) dan pelaporan setiap selesai ujian blok kecuali pada ujian blok ke tiga yang tidak dilaporkan (rencana ke depan atau pelaporan sementara dilaksanakan dengan menggunakan laporan tengah semester).

Penilaian harian ini bisa bersifat tulis maupun lisan, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru IPA , sebagai berikut:

“Untuk penilaian pertama yakni penilaian harian, gunanya untuk mengukur atau melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan selama proses pembelajaran baik penilaian tertulis dan penilaian lisan.”⁹²

Hal tersebut senada dengan penjelasan oleh guru IPA di

SMP Negeri 9 Kerinci, sebagai berikut:

“Setiap tiga kali pertemuan selalu saya adakan ulangan harian baik itu lisan maupun tulis. Kalau lisan saya biasanya sesuai dengan urutan absen siswa, kemudian saya suruh maju ke depan untuk ujian lisan. Kalau tulis saya membuat soal minimal 10 butir soal. Itu semua baik lisan maupun tulis, tujuannya hanya mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah saya ajarkan.”⁹³

2) Ulangan tengah semester

Ulangan tengah semester dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai standar kompetensi dengan memberikat seperangkat soal mengenai standar KD. Ulangan tengah semester dilaksanakan satu kali dalam setiap semester.

3) Ulangan akhir semester

Ulangan akhir semester (UAS) adalah alat tes untuk mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dasar dalam satu semester. Nilai UAS tidak ada batas ketuntasan minimal, sehingga tidak ada remedial. UAS merupakan evaluasi

⁹² Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 23 April 2021

⁹³ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 23 April 2021

hasil. Materi UAS terdiri dari seluruh Kompetensi Dasar dalam satu semester yang ditunjuk sekolah pada akhir semester. Pelaporan hasil ujian semester akan digabung selanjutnya dirata-rata dengan ujian dalam satu semester yang hasilnya berupa raport.

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang di upayakan.⁹⁴ Dalam penerapanyapun penilaian yang diterapkan di SMP Negeri 9 Kerinci sudah menggunakan penilaian autentik artinya penilaian ini mencakup semua aspek yang dimiliki oleh setiap siswa, walaupun masih banyak kendala dalam penerapannya baik berupa kesulitan dalam menggunakan tehknologi yang ada atau terlalu banyaknya portofolio yang harus diisi.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari penelitian Saiful Mukminanto Tahun 2019 Dengan Judul: “Kesulitan Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri SeKota Jambi”. Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam mata pelajaran Biologi masih kurangnya

⁹⁴ Oemar Hamalik. Op.cit, hlm. 23

sarana dan prasarana membuat guru mengalami kendala saat mengajar dikelas membuat siswa kurang termotivasi sehingga pembelajaran cenderung pasif, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta penguasaan materi yang kurang terlalu baik terutama persiapan sebelum mengajar.⁹⁵

C. Hambatan dan Solusi Guru Menerapkan RPP IPA Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci

Dalam RPP IPA kurikulum 2013 tentunya tidak lepas dari solusi dan hambatan yang dihadapi guru IPA, diantara hambatannya adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti dari beberapa guru IPA menunjukkan bahwa untuk proses pembelajaran IPA berlangsung disekolah tersebut, para guru masih kerap melangsungkan pembelajaran ataupun praktikum IPA, dengan membawa beberapa alat seperti mikroskop yang ada di laboratorium kedalam, hal ini dikarenakan laboratorium masih terbatas, baik ruangnya yang hanya tersedia 1 unit untuk digunakan oleh dua jenjang SMP serta alat dan bahan yang masih belum lengkap.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 9 Kerinci sebagai berikut:

Keadaan proses pembelajaran SMP Negeri 9 Kerinci yang seperti ini memicu siswa cenderung merasa ngantuk dan bosan dengan pembelajaran IPA. Hal itu menjadi faktor para guru IPA mengalami hambatan dalam proses pembelajaran IPA disekolah tersebut.⁹⁶

⁹⁵ Saiful Mukminanto, "Kesulitan Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri SeKota Jambi, 2019. Skripsi

⁹⁶ Dina Arifia, Kepala SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 22 April 2021

Hal tersebut senada dengan penjelasan oleh guru IPA di SMP Negeri

9 Kerinci, sebagai berikut:

Praktikum sangat penting dilakukan pada mata pelajaran IPA. Praktikum merupakan suatu kegiatan praktek untuk menunjukkan suatu hasil penelitian yang akurat, memberikan pembuktian terhadap teori yang telah dipaparkan. Laboratorium adalah sebagai penunjang dalam melakukan sebuah praktikum dalam proses pembelajaran IPA. Laboratorium merupakan tempat untuk melakukan proses pembelajaran dari yang abstrak hingga kongkrit yang bisa membuat siswa menjadi lebih paham tentang pelajaran IPA supaya bisa tercapai suatu tujuan pembelajaran.⁹⁷

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara di atas bahwa para guru IPA di sekolah tersebut selama ini lebih kerap melangsungkan praktikum didalam kelas dengan menggunakan beberapa alat yang dibawa dari laboratorium kedalam kelas sebagai penunjang suatu praktikum pada proses pembelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran IPA para guru jarang menggunakan laptop dan proyektor dikarenakan masih dikatakan terbatas, namun guru terkadang menggunakan alat peraga tetapi hanya sekali- sekali saja. Maka dari itu menurut peneliti praktikum memang sangat penting dilakukan pada proses pembelajaran IPA karena akan lebih memotivasi siswa lebih aktif dan mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pihak guru.

Laboratorium sangat bersangkutan dengan pembelajaran IPA, namun jika keterbatasan dalam penggunaan labor bisa digantikan dengan lingkungan hidup sekitar sekolah. Pembelajaran IPA ini identik dengan yang namanya lingkungan hidup, yang dimana lingkungan dapat

⁹⁷ Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 22 April 2021

menunjang suatu pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup dan alam sekitar sehingga sangat tepat jika melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas.⁹⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa beberapa guru IPA menginginkan menerapkan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan RPP IPA kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik, namun sejauh ini para guru masih menyesuaikan dengan keadaan sekolah dan keadaan siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci sebagai berikut:

Sulitnya guru menerapkan metode di RPP IPA kurikulum 2013 mengakibatkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran.⁹⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa Metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi sangat penting dikuasai oleh setiap guru dan diterapkan di dalam kelas pada RPP IPA kurikulum 2013 saat ini karena dengan adanya metode yang bervariasi dan menarik akan menghindari perasaan bosan pada siswa serta memotivasi siswa lebih cepat menangkap suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru. Strategi pembelajaran adalah suatu pola umum pembelajaran siswa yang tersusun secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, psikologi,

⁹⁸ E. Kosasih, Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm.144

⁹⁹ Dursan, Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 22 April 2021

didaktik, dan komunikasi dengan mengintegrasikan struktur pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengelolaan kelas, evaluasi, dan waktu yang diperlukan agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa guru sering hanya menggunakan media pembelajaran buku paket dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dalam melangsungkan pembelajaran, tapi berdasarkan hasil data yang diperoleh terkadang guru juga menggunakan media pembelajaran seperti gambar atau alat peraga. Media pembelajaran merupakan suatu komponen alat penunjang atau sarana yang membantu guru dalam menjelaskan atau menyampaikan suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari peneliti menunjukkan bahwa alokasi waktu yang didapatkan para guru IPA dalam mengajar yaitu 70 menit/ pertemuan. Hal itu sudah menjadi kesepakatan dari awal oleh pihak sekolah. Guru membagi sebagian waktu untuk menjelaskan materi disertai dengan berbagi pengalaman serta sharing dan selanjutnya guru memberikan latihan di LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), jika waktunya tidak cukup dilanjutkan di asrama sebagai tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Dengan penggunaan audio visual akan mempersingkat waktu guru dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran.

Alokasi waktu yang telah dituliskan didalam silabus adalah perkiraan waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk penguasaan KD oleh siswa yang beragam. Karena itu, alokasi tersebut dapat dirinci dan disesuaikan kembali didalam RPP yang dikembangkan guru.

3. Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci sebagai berikut

Guru sudah menggunakan RPP IPA kurikulum 2013 sejak satu peralihan dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 namun bukan berarti guru tidak mengalami kendala apapun. Dengan adanya perubahan kurikulum saat ini akan berimbas dengan komponen-komponen penyusun pada RPP dan banyaknya aspek penilaian sehingga membuat guru sudah merasa malas dan kurang memahami dengan komponen penyusunnya.¹⁰⁰

Pentingnya kesadaran guru dalam menghadapi perubahan RPP IPA kurikulum 2013 karena menyangkut dengan kualitas pembelajaran serta keberhasilan pada tujuan pembelajaran. Sebagai guru profesional tentu perlu kesadaran guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Dengan selalu mengikuti pelatihan yang di selenggarakan atau mencari informasi secara luas dengan sesama rekan guru sehingga memperluas wawasan dan sosialisasi antar guru.

Perubahan dan pembaruan pada umumnya membawa banyak kecemasan dan ketakutan, implikasi perubahan dalam dunia pendidikan bukan perkara mudah karena mengandung konsekuensi teknis, dan praksis serta psikologis bagi guru. Guru dalam menjalankan tugas profesionalnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itu, guru harus memiliki dan menguasai kompetensinya dan sekaligus mengetahui hak dan kewajibannya sehingga ia menjadi sosok guru yang betul-betul profesional.

¹⁰⁰ Dursan, Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 19 April 2021

a. Solusi Hambatan Guru dalam Pembelajaran IPA Pada kurikulum 2013

1) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil data dan penelitian yang peneliti lakukan, populasi guru IPA mengalami hambatan dalam mengajar pada pembelajaran IPA karena faktor tertentu yaitu salah satunya sarana dan prasarana atau alat-alat maupun laboratorium yang ketersediaannya masih terbatas. Selain dari pada itu, keterbatasan oleh alat proyektor juga menghambat guru dalam mengajar menggunakan metode audio visual.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci sebagai berikut :

Guru bisa menggantikan laboratorium dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai wadah siswa melakukan praktikum serta menggunakan media bahan asli sebagai bahan praktek dalam pembelajaran IPA. Dengan melakukan hal itu akan lebih memotivasi siswa dalam memahami lebih cepat serta menyenangkan pembelajaran IPA sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dibandingkan jika siswa hanya mendengarkan guru berceramah dalam menjelaskan materi didalam kelas.¹⁰¹

Laboratorium sangat bersangkutan dengan pembelajaran IPA, namun jika keterbatasan dalam penggunaan labor bisa digantikan dengan lingkungan hidup sekitar sekolah. Pembelajaran IPA ini identik dengan yang namanya lingkungan hidup, yang dimana lingkungan dapat menunjang suatu pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan dengan

¹⁰¹ Dursan, Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 22 April 2021

menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media pembelajaran yang terlihat lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa dan praktis untuk digunakan di dalam kelas, sehingga dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif oleh siswa, dengan begitu guru pun lebih mudah menyesuaikan materi pembelajaran dengan alokasi waktu yang ditetapkan dan menerapkan metode pembelajaran kepada siswa. Jadi guru tidak hanya menggunakan media gambar saja ataupun media buku paket terlalu sering karena hal itu dapat memicu proses pembelajaran yang pasif di dalam kelas sehingga dapat berimbas dengan alokasi waktu yang ada. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, guru bisa menggunakan metode kelompok, dengan membagi beberapa kelompok dengan keragaman tingkat prestasi di dalam kelas, dengan begitu siswa yang sulit memahami dapat bekerja sama dan saling bertanya sesama teman kelompok, dengan begitu teman yang sudah paham dapat membantu teman yang belum paham. Media pembelajaran merupakan alat bantu penting untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru lebih mudah menyampaikan materi jika didukung dengan media pembelajaran yang tepat.

2) Pengembangan Bahan Ajar

Solusi pemecahan dalam hal ini adalah kembali terhadap kesadaran masing-masing sebagai seorang guru profesional dalam menghadapi perubahan Kurikulum saat ini, pihak sekolah hanya mendorong dalam hal itu, dengan memberikan semua guru-guru

pelatihan yang diselenggarakan dua kali dalam setahun yang mewajibkan setiap guru untuk mengikuti dan menghadirinya. Kepala sekolah juga sudah membentuk sebuah tim pengembangan yang direkrut dari staff yang bertugas dalam membantu kesulitan guru dalam mengembangkan RPP.

Pada pengembangan bahan ajar RPP IPA kurikulum 2013 guru harus mampu mengembangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan digunakan dalam menyusun indikator-indikator yang diambil dari silabus kurikulum 2013 hasil revisi 2020. Pada kurikulum ini terdapat KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan

pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci sebagai berikut :

Penggunaan bahan ajar RPP IPA kurikulum 2013 masih terbatas karena sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran masih kurang, dilihat dari pembelajaran serta kemauan siswa dalam mengerjakan latihan soal.⁵³⁻¹⁰²

Hal tersebut bisa disebabkan karena guru harus mengembangkan bahan ajar RPP IPA kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran harus ada aktivitas siswa dalam kelas, seperti proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyajikan (5M). Ketika siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa sehingga siswa akan lebih mudah paham dengan materi yang dipelajari.

Perubahan dan pembaruan pada umumnya membawa banyak kecemasan dan ketakutan, implikasi perubahan dalam dunia pendidikan bukan perkara mudah karena mengandung konsekwensi teknis, dan praksis serta psikologis bagi guru. Guru dalam menjalankan tugas profesionalnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itu, guru harus memiliki dan menguasai kompetensinya dan sekaligus mengetahui hak dan kewajibannya sehingga ia menjadi

¹⁰² Dursan, Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 23 April 2021

sosok guru yang betul-betul professional.¹⁰³

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Ismaniar Tahun 2012 Dengan Judul : “Identifikasi Hambatan Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Guppi Samata Gowa”. Hambatan guru yang dialami, yaitu buku referensi bacaan bagi peserta didik yang minim, Jumlah guru Biologi yang masih kurang, Alokasi Pembelajaran yang sempit, fasilitas perlengkapan pembelajaran yang masih kurang.¹⁰⁴



¹⁰³ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 206.

¹⁰⁴ Ismaniar: “Identifikasi Hambatan Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Guppi Samata Gowa, 2019, Skripsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. RPP IPA kurikulum 2013 mata pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci bahwa dalam penerapan RPP IPA kurikulum 2013 ini pada pelaksanaannya sendiri masih belum maksimal. karena secara konseptual tidak ada guru yang keberatan dengan pengembangan RPP IPA kurikulum 2013, karena guru IPA menyadari bahwa kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan revisi kurikulum ke depannya.
2. Strategi guru dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP IPA kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci sudah dilakukan tetapi masih belum tersusun secara baik, dari segi pelaksanaan sudah dilaksanakan tetapi masih banyak kekurangannya dan dari segi evaluasi guru tidak mengalami kesulitan karena masih sama dengan kurikulum sebelumnya. Guru mata pelajaran IPA sering menimbulkan anggapan negatif karena dalam komitmen dan konsistensi penerapannya yang masih rendah, Kemudian guru di SMP Negeri 9 Kerinci juga mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik dikarenakan metode pembelajaran ini menuntut siswa aktif mencari materi bukan hanya guru yang selalu memberikan materi.

3. Hambatan dan solusi guru menerapkan RPP IPA kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci yaitu meliputi sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pula metode pembelajaran, media pembelajaran, dan alokasi waktu. Bentuk solusi hambatan mengajar guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci meliputi antara lain menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan bahan alami yang terdapat disekitar sekolah sebagai bahan praktek, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan dengan pemahaman siswa, menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang beragam dan praktis untuk digunakan di dalam kelas jadi tidak hanya menggunakan buku paket dan media gambar saja. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempersingkat waktu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga alokasi waktu tidak bermasalah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perbaikan hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pelaksanaan Kurikulum 2013. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan lagi kebutuhan sekolah dalam hal sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam proses pembelajaran IPA sehingga membuat guru lebih mudah dalam melangsungkan pembelajaran ataupun praktikum.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih memperhatikan metode pembelajaran agar bervariasi karena tingkat pemahaman siswa berbeda-beda maka perlu diadakan metode yang beragam dan sesuai sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi yang guru sampaikan serta guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Selain dari metode, media pembelajaran sangat penting digunakan saat pembelajaran IPA agar guru lebih mudah dalam mengajar IPA.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini masih terbatas pada hambatan guru dalam pembelajaran IPA pada pelaksanaan Kurikulum 2013, untuk itu perlu adanya penelitian lain lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2009. *Alqur'an dan terjemahnya*. Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema.
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- David Partt. 1980. *Curriculum Design and Development*. New York: Harcourt Brace Javanovich Publishers.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Standar Kompetensi Mata Pelajaran Biologi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- E. Mulyasa. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI. SMP/MTs. SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia. Hamzah
- B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. Muhibbin Syah.
2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nusa Putra. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oman Karmana. 2007. *Cerdas Belajar Biologi*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Pementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. "Model Pengembangan Peminatan. Lintas Minat. dan Pendalamn Minat di SMA". Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMA.
- Permendikbud Nomor 65 tahun 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud Nomor 66 tahun 2013. *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sigit. 2014. *"Pengembangan Kurikulum 2013"*. Lokakarya School Community.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda karya .

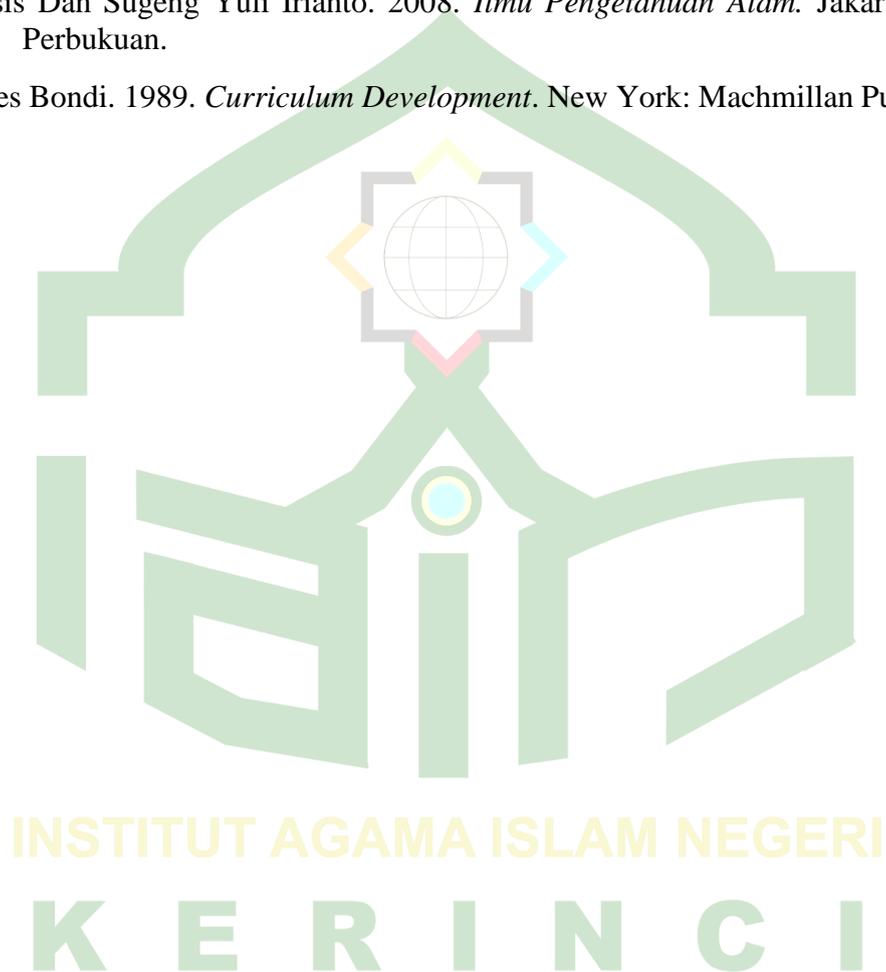
Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20/2003. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 36. ayat 1. 2. 3).

Wasis Dan Sugeng Yuli Irianto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Pusat Perbukuan.

Wiles Bondi. 1989. *Curriculum Development*. New York: Machmillan Publishing.



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA PENELITI : YURIKE PRATAMA Y
NIM : 09.1869.15
JUDUL PENELITIAN : STRATEGI GURU MENGGUNAKAN RPP
DALAM KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 9
KERINCI

Untuk Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

1. Dapatkah anda jelaskan gambaran umum tentang SMP Negeri 9 Kerinci?
2. Bagaimana historis SMP Negeri 9 Kerinci?
3. Mohon anda jelaskan letak geografis SMP Negeri 9 Kerinci?
4. Kurikulum Apa yang digunakan pada saat ini di SMP Negeri 9 Kerinci?
5. Bagaimana dengan keadaan guru-guru di sini, di lihat dari segi kualitas dan kuantitasnya?
6. Apakah dengan penerapan kurikulum 2013 mampu mengoptimalkan pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kerinci?

Untuk Guru IPA

1. Kurikulum apa yang ibu gunakan pada saat ini?
2. Menurut ibu Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013?
3. Apakah ibu memiliki silabus sebelum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013?
4. Apakah Ibu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 dengan baik sebelum mengajar?

5. Apakah ibu Pahami menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013?
6. Bagaimana proses ibu melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013?
7. Apakah ibu mengajar sudah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan?
8. Mohon Jelaskan Strategi apa yang ibu gunakan dalam menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013?
9. Bagaimana ibu melakukan Evaluasi dalam Pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013?
10. Bagaimana Sistem penilaian yang ibu gunakan dalam Kurikulum 2013?
11. Apa Hambatan yang ibu rasakan selama penerapan kurikulum 2013?

Untuk Siswa Kelas VIII

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan guru IPA selama menggunakan Kurikulum 2013?
2. Apakah kamu senang belajar IPA selama di terapkan kurikulum 2013?
3. Apakah setiap belajar ibu guru IPA menyediakan buku cetak kurikulum 2013?
4. Dari mana kamu bisa mencari sumber/referensi belajar IPA selain dari buku cetak?
5. Apakah ibu guru IPA juga sering mengajak kamu belajar di luar kelas atau kebun sekolah dan lingkungan di dalam sekitar sekolah?
6. Media-media/alat apa saja yang sering dipakai oleh guru IPA dalam menjelaskan materi?

7. Apa hambatan yang anda rasakan dalam proses pembelajaran selama diterapkan Kurikulum 2013?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 2**DAFTAR INFORMAN**

1. Dina Arifia, Kepala SMP Negeri 9 Kerinci,
2. Dursan, Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Kerinci,
3. Herliza Fitri, Guru IPA di SMP Negeri 9 Kerinci
4. Ririn Anggraini, Siswi SMP Negeri 9 Kerinci Kelas VIII
5. Puja Monika Hasti, Siswi SMP Negeri 9 Kerinci Kelas VIII
6. Raka Dwi Putra, Siswa SMP Negeri 9 Kerinci Kelas VIII
7. M. Aldivo, Siswa SMP Negeri 9 Kerinci Kelas VIII
8. Wira Azmi Siswa SMP Negeri 9 Kerinci Kelas VIII

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI

Dokumentasi	Keterangan
	<p>Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah</p>
	<p>Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah</p>



Proses Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

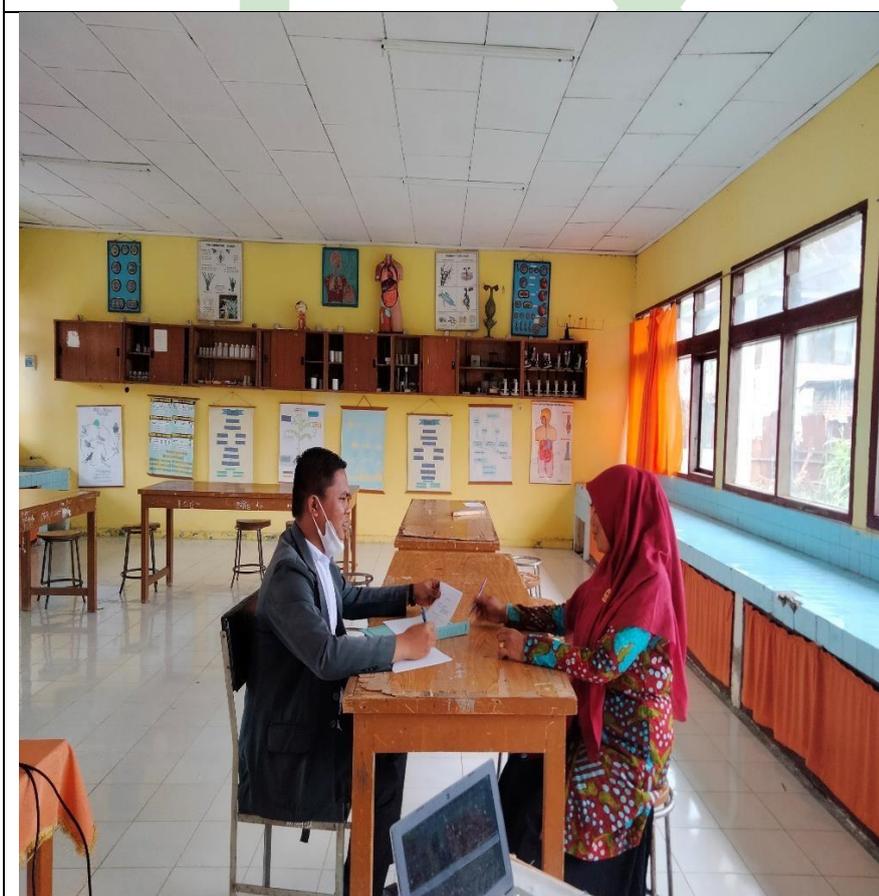


Proses Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

MI NEGERI
C I



Proses Wawancara dengan Guru IPA



Proses Wawancara dengan Guru IPA

NEGERI
C I



Proses Wawancara dengan Siswa



Proses Wawancara dengan Siswa

NEGERI
C I



Proses Wawancara dengan Siswa



Proses Wawancara dengan Siswa

AM NEGERI
N C I

Lampiran 4

Format RPP Kurikulum 2013 sebagai berikut:

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 9 Kerinci
Mata Pelajaran	: IPA
Materi Pokok	: Sistem Pencernaan pada manusia
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit (Pertemuan 1)
Tahun Pelajaran	: 2020/2021

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. ompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami berbagai bahan dan zat makanan • Melakukan uji bahan makanan • Memahami sistem organ pencernaan • Memahami enzim pencernaan • Memahami berbagai penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan
4.5 Menyajikan hasil penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data melalui penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi • Menyajikan hasil penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami berbagai bahan dan zat makanan
- Melakukan uji bahan makanan
- Memahami sistem organ pencernaan
- Memahami enzim pencernaan
- Memahami berbagai penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan
- Mengumpulkan data melalui penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi
- Menyajikan hasil penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi

D. Materi Pembelajaran

Sistem Pencernaan pada manusia

- Zat makanan
- Uji bahan makanan
- Organ pencernaan
- Enzim pencernaan
- Penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan

E. Strategi PembelajaranStrategi : Strategi *Pembelajaran Reading, Questioning and Answering (RQA)***F. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1 . Pertemuan Pertama (2 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Pengantar tentang Sistem Pencernaan pada manusia</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Pengantar tentang Sistem Pencernaan pada manusia</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat)

1 . Pertemuan Pertama (2 x 40 Menit)	
	<p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>❖ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja materi <i>Pengantar tentang Sistem Pencernaan pada manusia</i>. ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Pengantar tentang Sistem Pencernaan pada manusia</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Pengantar tentang Sistem Pencernaan pada manusia</i>.</p> <p>❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Pengantar tentang Sistem Pencernaan pada manusia</i>.</p> <p>❖ Mendengar Pemberian materi <i>Pengantar tentang Sistem Pencernaan pada manusia</i> oleh guru.</p> <p>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengantar tentang Sistem Pencernaan pada manusia</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi. </p>
Strategi Pembelajaran Reading, Questioning and Answering (RQA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menuliskan tujuan pembelajaran sesuai indikator yang ingin dicapai. b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi yang beranggotakan 4–5 orang siswa yang heterogen. c. Guru meminta siswa untuk duduk per kelompok. d. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa. e. Guru memberikan materi pelajaran secara umum (materi pengantar). f. <i>Reading</i>, pada tahapan membaca ini peserta didik diharapkan mampu mengambil inti-inti dari materi, mampu membangun pengetahuan keterpaduan antara isi materi dan pengetahuan awal yang dimiliki. g. <i>Questioning</i>, tahapan dimana peserta didik membuat pertanyaan setelah membaca dan merangkum materi.

1 . Pertemuan Pertama (2 x 40 Menit)	
	<p>Pertanyaan yang ditekankan adalah pertanyaan berbasis analisis ataupun mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.</p> <p>h. <i>Answering</i>, setelah membuat pertanyaan peserta didik juga membuat jawaban dari pertanyaan yang dibuatnya sendiri.</p> <p>i. Setelah itu setiap anggota kelompok diminta untuk memilih ide terbaik dan ditulis dikertas jawaban yang dianggapnya benar dari seluru jawaban yang diperoleh dalam kelompok.</p> <p>j. Jawaban atau ide tersebut ditulis satu persatu dipapan tulis oleh ketua, agar dapat dibaca oleh semua anggota kelompok.</p> <p>k. Kemudian hasil diserahkan kepada guru untuk kemudian selanjutnya dilakukan diskusi kelas dibawah pimpinan guru.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p>Kegiatan akhir (5 menit)</p> <p>a. Guru bersama-sama dengan siswa <i>mereview</i> materi yang telah didiskusikan</p> <p>b. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>c. Mengucap <i>hamdalah</i> secara bersama-sama untuk menutup pembelajaran</p> <p>d. Mengucapkan salam pada siswa.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Pengantar tentang Sistem Pencernaan pada manusia</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme</u>, <u>disiplin</u>, <u>rasa percaya diri</u>, <u>berperilaku jujur</u>, <u>tangguh menghadapi masalah</u>, <u>tanggungjawab</u>, <u>rasa ingin tahu</u>, <u>peduli lingkungan</u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Pengantar tentang Sistem Pencernaan pada manusia</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Pengantar tentang Sistem Pencernaan pada manusia</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Pengantar tentang Sistem Pencernaan pada manusia</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Pengantar tentang Sistem Pencernaan pada manusia</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Pengantar tentang Sistem Pencernaan pada manusia</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

G. Media Pembelajaran❖ **Media :**

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Perpustakaan sekolah

❖ **Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Slide presentasi (ppt)

H. Sumber Belajar

- Buku IPA Kelas VIII Kemdikbud
- Buku lain yang menunjang

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Diketahui Oleh:

Kerinci, ,2021

Kepala Sekolah
SMP Negeri 9 Kerinci

Guru Mata Pelajaran

**Dina Arifia, S.Pd, M.Pd**
NIP. 198201072005012007**Herliza Fitri, S.Pd**
NIP. 19670115 198703 2 003

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

Nama: Raka Dwi Putra

VIII

1. Bagaimana Proses Pembelajaran dengan guru IPA selama menggunakan kurikulum 2013?

Jawab: Sangat sulit, banyak sekali tugas di berikan oleh guru

2. Apakah kamu senang belajar IPA di terapkan kurikulum 2013?

Jawab: kadang senang kadang-kadang tidak

3. Apakah setiap belajar ibu guru IPA menyediakan buku cetak kurikulum 2013?

Jawab: Ya, di kasih buku cetak

4. Dari mana kamu bisa mencari sumber/referensi belajar IPA selain dari buku cetak?

Jawab: dalam buku cetak dan guru yang menjelaskan

5. Apakah ibu guru IPA juga sering mengajak kamu belajar di luar kelas atau kebun sekolah dan lingkungan di dalam sekitar sekolah?

Jawab: kadang-kadang, lebih banyak belajar di kelas.

6. Media- Media / alat apa saja yang sering di pakai oleh guru IPA dalam menjelaskan Materi?

Jawab: Paling banyak media gambar yang digunakan

7. Apa hambatan yang anda rasakan dalam Proses Pembelajaran selama di terapkan kurikulum 2013?

Jawab: banyak. Materi dan soal susah di mengerti, kami terbiasa dengan Pembelajaran yang Lama, jadi ~~lagi~~ susah ke yang baru

NAMA: Ririn Angraini
 kelas: VIII

1. Bagaimana Proses Pembelajaran dengan guru IPA selama Menggunakan kurikulum 2013?

Jawaban: Terlalu Sulit karena Tugas yang diberikan oleh guru Terlalu banyak sekali.

2. APAKAH kamu Senang belajar IPA Selama diterapkan Kurikulum 2013?

Jawaban: LumaYan Senang.

3. Apakah Setiap belajar Ibu guru IPA Menyediakan buku cetak Kurikulum 2013?

Jawaban: IYA, buku cetak dikasih oleh guru.

4. Dari Mana kamu bisa mencari sumber/referensi belajar IPA Selain buku cetak?

Jawaban: dalam buku cetak, dalam internet dan guru menjelaskan

5. Apakah Ibu guru IPA juga sering mengajak kamu belajar di luar kelas atau kebun Sekolah dan lingkungan didalam sekitar Sekolah?

Jawaban: kadang ada kadang Tidak yang lebih sering belajar di dalam kelas.

6. Media/ alat apa saja yang sering dipakai oleh guru IPA dalam Menjelaskan Materi?

Jawaban: Yang Paling banyak adalah media gambar.

7. Apa hambatan yang anda rasakan dalam Proses Pembelajaran Selama diterapkan kurikulum 2013?

Jawaban: ada banyak hambatan salah satunya materi dan soalnya susah untuk dipahami, kami sudah terlanjur biasa dengan Pembelajaran yang lama, jadi agak susah ke yang baru.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 - 21065 Faks : 0748 - 22114
KodePos : 37112. Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Nomor : 193 Tahun 2019

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2018/2019

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.1 IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Jurusan Tadris Biologi Nomor In.31/J7.1/PP.00.9/014 - int.b./2019 Tanggal, 29-Jul-19

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | | |
|---------|-------------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Dr. Usman Yahya, S.Ag, M.Ag | Sebagai Pembimbing I |
| 2. Nama | : Tri Saslina, M.Si | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Yurike Pratama Y
NIM : 09.1869.15
Jurusan : Tadris Biologi
Judul Skripsi

HAMBATAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM
2013 DI SMP NEGERI 9 KERINCI

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 31 - Juli - 2019

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I

DR. SAADUDDIN, M.Pd

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



KERINCI

Alamat: Kapten Muradi Sungai Penuh. Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 kode 37112

**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN

SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : YURIKE PRATAMA Y
Nim : 09.1869.15
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Biologi
Hari/Tanggal : Senin, 02 November 2020
Judul : STRATEGI GURU MENGGUNAKAN RPP DALAM
KURIKULUM 2013 PADA MATA PEMBELAJARAN IPA DI SMP
NEGERI 9 KERINCI

Telah melaksanakan seminar proposal pada hari Senin Tanggal 02 November 2020 dengan hasil (mengulang/ Tidak Mengulang).

Surat ini dibuat mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian.

Sungai Penuh, November 2020

Tim Reviewer I

BETARIA PUTRA, M.Pd

Tim Reviewer II

DINYAH RIZKI YANTI ZEBUA, M.Pd

**MENGESAHKAN
KETUA JURUSAN BIOLOGI**

EMAYULIA SASTRIA, M.Pd

Nip. 19850711 200912 2 005



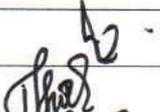
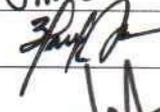
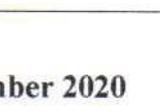
KERINCI

Alamat: Kapten Muradi Sungai Penuh. Telp (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 kode 37112

**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

DAFTAR HADIR DOSEN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : YURIKE PRATAMA Y
Nim : 09.1869.15
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Biologi
Hari/Tanggal : Senin, 02 November 2020
Judul : **STRATEGI GURU MENGGUNAKAN RPP DALAM
KURIKULUM 2013 PADA MATA PEMBELAJARAN IPA DI SMP
NEGERI 9 KERINCI**

NO	NAMA DOSEN	NIP	PARAF
1.	Dr. USMAN YAHYA, S.Ag, M.Ag	197011101998031005	
2.	TRI SASLINA, M.Pd	2012058602	
3.	BETARIA PUTRA, M.Pd	9920100029	
4.	DINYAH RIZKI YANTI ZEBUA, M.Pd	2001068901	
5.			

Sungai Penuh, November 2020

KETUA JURUSAN BIOLOGI



EMAYULIA SASTRIA, M.Pd

Nip. 19850711 200912 2 005

Yunike Pratama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/210/2021
Lampiran : 1 (satu)
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Maret 2021

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Kerinci
Di_
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal **25 Maret 2021 s.d 25 Mei 2021**. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

Dekan,

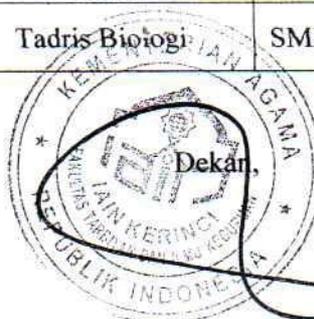
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Lampiran : Izin Penelitian Mahasiswa
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/20/2021
Tanggal : 25 Maret 2021
Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2021

NO	NAMA /NIM	FAKULTAS	JURUSAN	TEMPAT PENELITIAN
1	Ovilia Ayulia 04.109.15	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Manajemen Pendidikan Islam	SMA Negeri 4 Kerinci
2	Rizki Aznurizal 1610203034	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Tadris Bahasa Inggris	SMP NEGERI 2 KERINCI
3	Piping Prayoga 1610204072	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Tadris Biologi	SMP Negeri 48 Kerinci
4	Egis Priti Sandriani 1610307045	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	SMA Negeri 2 Kerinci
5	YURIKE PRATAMA Y 09.1869.15	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Tadris Biologi	SMP Negeri 9 Kerinci



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd



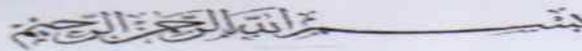
PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Sri Sudewi Telp/Fax : (0748) 21980

SUNGAI PENUH

Kode Pos : 37112

Email : kesbangpolkerinci@gmail.com



REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/ 7b /IV.IKesbang-Pol/2021

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/210/2021
 Tanggal : 25 Maret 2021 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : **220**
 Nama : YURIKE PRATAMA.Y
 NIM / NPM : 09186915
 Agama : ISLAM
 Kebangsaan : INDONESIA
 Alamat : Desa Kayu Aho Mangkak Koto Lanang Kec. Depati Tujuh
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **STRATEGI GURU MEGGUNAKAN RPP DALAM KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 9 KERINCI**
- Tempat Penelitian : SMPN 9 KERINCI
- Waktu : 25 Maret s/d 25 Mei 2021
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud
 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci
 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian
 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai penuh, 12 April /29 Sya'ban 1442 H
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN KERINCI

REDI ASRI, SH, MH
 Pembina Utama Muda
 Nip. 19680528 199302 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
KOMPLEK PERKANTORAN BUKIT TENGAH
SIULAK

Website : <http://disdik.kerincikab.go.id> e-mail : dikjar@kerincikab.go.id

Siulak, 26 April 2021

Nomor : 420/318 / TU / Pdk-2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Izin Melakukan Penelitian**

Kepada
Yth. Sdr. **YURIKE PRATAMA.Y**
Mahasiswa IAIN KERINCI
di-
Tempat

Berdasarkan Surat dari Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Kerinci Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/210/2021 tanggal 25 Maret 2021 Perihal Mohon Izin Penelitian dan Berdasarkan Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kab.Kerinci No 071/220/kesbangpol/2021 tgl 12 April 2021 tentang Rekomendasi Penelitian.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberi izin kepada Mahasiswa IAIN Kerinci untuk mengadakan Penelitian mulai 25 Maret 2021 s.d 25 Mei 2021 atas nama :

Nama : **YURIKE PRATAMA.Y**
NIM : 09186915
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

Yang bersangkutan melakukan penelitian pada SMP 9 Kerinci
Dengan Judul : **“STRATEGI GURU MENGGUNAKAN RPP DALAM KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 9 KERINCI”**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan sebelum melaksanakan Penelitian.
2. Supaya dapat menjaga Ketertiban, Keamanan, dan Tata Krama yang berlaku di Sekolah bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan Praktek agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dengan membuat laporan tertulis tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
4. Data yang dibutuhkan selama penelitian tidak boleh disalahgunakan
5. Point 1 sampai dengan point 4 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila ternyata tidak dilaksanakan, maka surat izin ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikianlah Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipedomani dan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN KERINCI
Kab. Kasubag. Umum dan Kepegawaian





PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 KERINCI
KECAMATAN DEPATI TUJUH



Alamat : Koto Lanang

Kode Pos: 37161

Telp: (0748) 21106

Koto Lanang, 25 Maret 2021

Nomor : 070/086./SMP.9/Krc/2021
Lampiran : -
Perihal : **Izin Melakukan Penelitian**

Kepada Yth.
Sdr. YURIKE PRATAMA Y
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Di
Tempat

Berdasarkan surat kepala dinas pendidikan kabupaten kerinci, nomor : 420/318/TU/Pdk-2021, perihal: Izin Melakukan Penelitian, sehubungan dengan hal tersebut maka Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Kerinci dengan ini memberi izin kepada:

NAMA : YURIKE PRATAMA Y
NIM : 09.1869.15
JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI : TADRIS BIOLOGI
Judul Penelitian : **“STRATEGI GURU MENGGUNAKAN RPP DALAM KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 9 KERINCI”**

Untuk melaksanakan penelitian pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Kerinci yang dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Maret 2021 sampai dengan 25 Mei 2021.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koto Lanang, 25 Maret 2021

Kepala Sekolah



DINA ARIFFA, S.Pd, M.Pd
NIP.19820107 200501 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 KERINCI
KECAMATAN DEPATI TUJUH



Alamat : Koto Lanang Kode Pos: 37161 Telp: (0748) 21106

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070/ ~~087~~ /SMP.9/Krc/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Kerinci, Provinsi Jambi dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : YURIKE PRATAMA Y
NIM : 09.1869.15
JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI : TADRIS BIOLOGI

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 9 Kerinci dari tanggal 25 Maret 2021 sampai dengan 25 Mei 2021, penelitian ini dalam rangka memenuhi tugas akhir pada institut agama islam negeri (IAIN) kerinci untuk penyusunan skripsi yang berjudul:

“STRATEGI GURU MENGGUNAKAN RPP DALAM KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 9 KERINCI”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koto Lanang, 25 Mei 2021

Kepala Sekolah

DINA ARIFIA, S.Pd, M.Pd
NIP.19820107 200501 2 007